

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
DALAM PEMBELAJARAN DI TK KHALIFAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:
Nurhidayati
NIM. 1423311062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nurhidayati
NIM : 1423311062
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ENTERPRENEURSHIP DALAM PEMBELAJARAN DI TK KHALIFAH PURWOKERTO"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan sanksi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Oktober 2019



atakap

NIM. 1423311062



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ENTERPRENEURSHIP DALAM
PEMBELAJARAN DI TK KHALIFAH PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Nurhidayati, NIM : 1423311062, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 8 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang,

Ellen Prima, S.Pd., M.Pd.
NIP.: 19711021 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Nurhidayati, M.Pd.I
NIP.: 19850525 201503 1 004

Pembimbing,

Dr. Fauzi, M.Ag
NIP : 19740805 199803 1 004

Penguji Alternatif,

Toifur, M.Si
NIP.: 19721217200312 1 001

Mengetahui :
Dekan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Oktober 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nurhidayati
NIM : 1423311062
Judul : **Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosahkan.

Demikian atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, Oktober 2019
Pembimbing,



Dr. Fauzi M. Ag.
NIP.

MOTTO

“Hiduplah seakan-akan kau akan mati besok, belajarlh seakan-akan kau hidup selamanya”

- Mahatma Ghandi -

“Agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta dan ilmu pengetahuan tanpa agama adalah lumpuh”

- Albert Einstein-



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Teruntuk Allah SWT,

dengan segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Suami dan anak-anakku tercinta dan juga orang tuaku.

Terimakasih atas dukungan yang telah kalian berikan.



IAIN PURWOKERTO

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* DALAM PEMBELAJARAN DI TK KHALIFAH PURWOKERTO

NURHIDAYATI
1423311062

ABSTRAK

Tujuan: Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan *enterpreneurship* dalam pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto

Metode: Dilihat dari lokasinya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan metode analisa kualitatif.

Hasil : Kegiatan implementasi pendidikan *enterpreneurship* dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler yang merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan melalau program penunjang yang dilaksanakan melalui kegiatan *market day*, *outing class*, *cooking class* dan *outbond*. Selain itu juga elalui kegiatan pembiasaan yang dikembangkan dalam bentuk permainan untuk pembentukan kepribadian anak yang baik, keteladanan nilai, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan. Faktor yang mendukung proses pembelajaran diantaranya yakni *team work* yang baik antar guru dan yayasan yang menaungi, dan peran serta orang tua. Faktor penghambat proses pembelajaran yaitu karakteristik siswa yang beragam dan kondisi beberapa pendidik yang masih baru bergabung di TK Khalifah Purwokerto. Upaya yang ilakukan untuk mengatasi hambatan tersbut adalah dengan mengundang psikolog dan juga mengadakan pelatihan untuk guru agar mampu melakukan penanganan yang sesuai bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Enterpreneurship, Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga peneliti memiliki kesempatan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto”**.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan FTIK IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur M.Ag., selaku wakil Dekan II FTIK IAIN Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III FTIK IAIN Purwokerto.
5. M. Slamet Yahya M.Ag., selaku ketua Jurusan pendidikan Agama Islam.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto.
7. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Hartono, M.Si., selaku Pembimbing Akademik PIAUD B.
9. Segenap Dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
10. Susiani, S.Pd., selaku kepala sekolah TK Khalifah Purwoketo Kecamatan Kembaran yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
11. Segenap guru di TK Khalifah Purwoketo Kecamatan Kembaran.

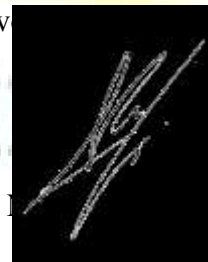
12. Suami, anak-anak dan kedua orangtuaku serta keluargaku atas iringan do'a, motivasi dan bimbinganya serta terima kasih atas semua perhatian dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini.
13. Sahabat dan teman-teman PIAUD angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga terwujud skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis hanya berusaha atas dasar kelebihan yang sangat kecil, penuh kesalahan dan khilaf yang telah diberikan Allah berupa akal fikiran, hari dan juga kesempatan. Kesempurnaan semua milik Allah SWT, untuk itu kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, Amiin ya robbal 'alamiin.

Purwokerto, 15 Desember 2019

IAIN PURWOKERTO



62

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Enterpreneurship</i>	11
1. Definisi <i>Enterpreneurship</i>	11
2. Pendidikan <i>Enterpreneurship</i>	13
3. Tujuan Pendidikan <i>Enterpreneurship</i>	14
4. Karakteristik Pendidikan <i>Enterpreneurship</i>	17
5. Karakteristik <i>Enterpreneur</i>	18
B. Kurikulum <i>Enterpreneurship</i>	21
C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan <i>Enterpreneurship</i>	22
1. Perencanaan Pembelajaran <i>Enterpreneurship</i>	23
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Enterpreneurship</i>	25
3. Evaluasi Pembelajaran <i>Enterpreneurship</i>	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data	29
1. Data Primer	29
2. Data Sekunder	30
C. Waktu dan Tempat Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
D. Subjek dan Objek penelitian	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Objek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan data	31
1. Wawancara	31
2. Dokumentasi	32
3. Observasi	32
F. Teknik Analisis Data	32
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	33
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	33
3. Verifikasi	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Sejarah Berdirinya TK Khalifah Purwokerto	35
2. Letak Geografis TK Khalifah Purwokerto.....	36
3. Visi, Misi dan Tujuan TK Khalifah Purwokerto	36
4. Struktur Organisasi TK Khalifah Purwokerto	37
5. Sarana dan Prasarana TK Khalifah Purwokerto	37
B. Implementasi Pendidikan <i>Entrepreneurship</i>	39
1. Perencanaan Pembelajaran	39
a. Materi pembelajaran yang direncanakan oleh guru	39
b. Waktu pelaksanaan	41

c. Bentuk pelaksanaan	43
2. Pelaksanaan Pembelajaran	44
a. Kegiatan awal	45
b. Kegiatan inti	48
c. Kegiatan penutup	50
3. Evaluasi Pembelajaran	51
a. Tahapan evaluasi	52
b. Bentuk-bentuk evaluasi	55
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan <i>Enterpreneurship</i> di TK Khalifah Purwokerto	57
a. Faktor pendukung	57
b. Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan	59
C. Analisis Data	61
1. Implementasi Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> di TK Khalifah	64
2. Faktor Pendukung, Penghambat dan Cara Mengatasi Hambatan	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
Daftar Pustaka	76
Lampiran-Lampiran	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Component of Data Analysis: Interactive Model</i> Miles & Huberman	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK Khalifah Purwokerto TA. 2018-2019...	37



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan <i>entrepreneurship</i>	18
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik TK Khalifah Purwokerto TA. 2018-2019.....	37
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana TK Khalifah Purwokerto TA. 2018-2019....	37
Tabel 4.3 Rencana Program Tahunan TK Khalifah Purwokerto Tema <i>Enterpreneurship</i>	41
Tabel 4.4 Program Tahunan, Program Semester, dan Kegiatan harian di TK Khalifah Purwokerto.....	42
Tabel 4.5 Assesment <i>entrepreneurship value</i> siswa TK Khalifah Purwokerto	54



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Siswa
- Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- Lampiran 3. Catatan Lapangan Penilaian Perkembangan Anak
- Lampiran 4. Catatan Lapangan
- Lampiran 5. Catatan Anekdote
- Lampiran 6. Catatan Lapangan Pelaksanaan Kegiatan Pendukung
- Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 8. Surat-surat
 - a. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
 - b. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
 - c. Surat Pemberian Ijin Observasi Pendahuluan
 - d. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
 - e. Surat Permohonan Riset Individu
 - f. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - g. Surat Persetujuan Judul Skripsi
 - h. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
 - i. Surat Berita Acara Seminar Proposal
 - j. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
 - k. Surat Rekomendasi Musaqosah
 - l. Blanko Bimbingan Proposal
 - m. Blanko Bimbingan Skripsi
 - n. Surat Keterangan Wakaf Buku
 - o. Surat Keterangan Lulu Mata Kuliah
 - p. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran 9. Sertifikat-Sertifikat
 - a. Sertifikat OPAK
 - b. Sertifikat BTA-PPI
 - c. Sertifikat Aplikasi Komputer

- d. Sertifikat Bahasa Arab
- e. Sertifikat KKN
- f. Sertifikat PPL
- g. Sertifikat Kegiatan

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk dikembangkan, sehubungan dengan hal tersebut pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tidak mungkin dimulai setelah orang menjadi dewasa, bahkan pada taraf sekolah dasar maupun sekolah menengah sekalipun. Pembangunan manusia yang sangat krusial adalah pada tingkat yang paling bawah, yaitu pada masa usia dini. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini selayaknya masuk dalam agenda pemerintah dibidang pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.¹

Lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini itu tujuannya sangat beragam, tergantung pada nilai budaya masyarakat setempat. Di Amerika Serikat, lembaga pendidikan prasekolah yang dianggap baik itu adalah yang bisa merangsang perkembangan siswa dalam seluruh aspek, baik jasmaniah, sosial, emosional, maupun intelektual, melalui interaksi aktif dengan para guru, siswasiswa yang lain, dan juga melalui bahan-bahan belajar yang telah dipilih secara tepat.²

¹Suyadi (2014). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

²Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Pendidikan pada usia dini atau dikenal dengan masa *golden age* menjadi begitu penting karena pada usia ini anak akan sangat mudah menyerap berbagai informasi dan stimulus yang diberikan. Pada penyelenggaraan PAUD di lapangan diharapkan tidak berfokus pada kecerdasan intelektual anak saja, tetapi juga pada aspek penanaman karakter agar anak siap dan mampu beradaptasi dengan masyarakat dan dunia global. Berkaitan dengan karakter, lembaga pendidikan saat ini telah dituntut untuk menyemarakkan program pendidikan *entrepreneurship*. Pendidikan *entrepreneurship* harus dimasukkan dalam pendidikan anak dimana para orang tua harus mampu mempersiapkan mental, ilmu, dan keterampilan yang memadai pada usia-usia tertentu anaknya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh sebuah realitas yang sedang dihadapi oleh bangsa ini yaitu masalah pengangguran dan ketenagakerjaan. Selama ini pendidikan telah berhasil membuat mindset generasi pencari kerja. Hampir semua lulusan sibuk mencari kerja sedangkan lapangan kerja sangat terbatas.

Pendidikan *entrepreneurship* merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Kemampuan seseorang dalam berwirausaha dapat dimatangkan melalui proses pendidikan. Seseorang yang menjadi wirausahawan adalah mereka yang mengenal potensi dirinya dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Sehingga pendidikan *entrepreneurship* sangat penting untuk mulain diajarkan pada anak usia dini.³

Meskipun pendidikan *entrepreneurship* sangat penting diberikan pada anak sejak dini, namun kenyataannya pendidikan kewirausahaan belum banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini dapat disebabkan karena minimnya pengetahuan para pendidik tentang kewirausahaan dan juga kurangnya kreatifitas dalam memberikan pembelajaran pada anak didik. Memberikan pendidikan *entrepreneurship* pada anak sebenarnya bukan merupakan pekerjaan yang sulit, namun

³Farkhati, Elfi (2011). *Integrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam praktik Pembelajaran di TK Muslimat Nurul Huda Desa Pakujati Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Semarang: UNNES, hal 2.

memerlukan latihan yang bertahap namun bukan merupakan sesuatu yang rumit. Menumbuhkan sifat kewirausahaan pada anak bisa dimulai dari bentuk sederhana yang merupakan bagian dari keseharian anak. Misalnya membiasakan anak untuk makan di meja makan, kemudian melatih anak untuk selalu membereskan mainan setelah selesai bermain dan meletakkan mainan pada tempatnya.

Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* bertujuan untuk menyiapkan peserta didik serta lulusan yang berkarakter dan dapat mengembangkan potensi *entrepreneurshipnya*. Karakter yang dikembangkan melalui pendidikan *entrepreneurship* adalah kemandirian, keberanian, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras, sehingga peserta didik memiliki mental kewirausahaan agar kedepannya masalah ketenagakerjaan sedikit demi sedikit teratasi dan mempersiapkan peserta didik memiliki kecakapan hidup, berinteraksi dengan lingkungan sosial berdasarkan pertumbuhan dan lingkungannya.⁴

Kementrian Pendidikan Nasional memaparkan bahwa pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* tidak harus mandiri atau otonom dengan membuat kurikulum baru, tetapi pendidikan *entrepreneurship* dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada, praktisnya pada pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan *entrepreneurship* di sekolah bertujuan membentuk manusia secara utuh (*holistic*).

Berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa TK (Taman Kanak-kanak) masih jarang dijumpai TK yang memiliki *grand design* khusus berbasis pada *entrepreneurship*. Sebuah TK yang digunakan peneliti dalam Praktek Pengalaman Lapangan, dijumpai proses pembelajaran di kelas belum terintegrasi dengan pendidikan *entrepreneurship*. Meskipun guru mengenalkan *entrepreneurship* namun belum terinternalisasi dengan baik pada anak.

⁴Machali, Imam (ed), (2012). *Pendidikan Entrepreneurship Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas*. Yogyakarta: Tim Penelitian Program Pengembangan Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Berdasarkan studi lapangan pada beberapa TK di wilayah purwokerto, peneliti menilai terdapat beberapa TK yang menyisipkan pendidikan *entrepreneurship* pada peserta didiknya. Beberapa TK tersebut diantaranya adalah TK Harapan Bunda, TK Nakita Insan Mulia Purwokerto, TK Al Irsyad Purwokerto serta TK Khalifah Purwokerto. Pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan pada TK Harapan Bunda dilakukan melalui *market day*, dimana peserta didik dihimbau untuk membawa makanan untuk kemudian dijual oleh mereka sendiri kepada teman-teman di Sekolah. Sedangkan untuk Nakita Insan Mulia Purwokerto merupakan TK dengan kurikulum unggulan diantaranya berbasis pembentukan karakter dan akhlak mulia dengan cara mengembangkan kecerdasan majemuk, *green education* dan peduli lingkungan, mengasah *entrepreneurship*/kewirausahaan, serta menggunakan *origami therapy*. TK ini tidak secara langsung menerapkan pendidikan kewirausahaan pada peserta didik, namun dalam beberapa kesempatan seperti pada saat *cooking class* guru menyampaikan tentang nilai-nilai kewirausahaan di dalamnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Kemudian TK Al Irsyad Purwokerto yang merupakan satuan pendidikan rintisan budaya, karakter bangsa serta *entrepreneurship* dimana kurikulum yang dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah. TK ini menanamkan *entrepreneurship values* pada peserta didik dengan cara mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Selain itu ada TK Khalifah Purwokerto, TK Khalifah memiliki *tagline* sebagai TK yang berbasis tauhid dan *entrepreneurship*, pendidikan *entrepreneurship* pada TK Khalifah menjadi bagian dari kurikulum. Hal tersebut juga diselaraskan dalam misinya adalah memastikan anak bercita-cita menjadi muslim entrepreneur dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan beberapa TK tersebut diatas, peneliti sangat tertarik dengan TK Khalifah Purwokerto karena dengan *tagline* tauhid dan *entrepreneurship*. Pihak sekolah memiliki misi ingin menumbuhkan *entrepreneurship* pada diri

anak yang berlandaskan pada keteladanan Rasulullah, seperti selalu membiasakan anak untuk bersikap jujur, sungguh-sungguh, santun, ceria, mandiri pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah. Metode yang biasa digunakan untuk memupuk jiwa *entrepreneur* di dalam diri anak yakni melalui pembiasaan setiap harinya seperti berinfak dan sholat dhuha di sekolah serta melalui kegiatan yang menyenangkan seperti *market day*, *outbond*, *cooking day*, dan lain sebagainya.

TK Khalifah juga menghadirkan tema yang konkrit seperti dengan pendidikan *entrepreneurship* salah satunya yaitu; cita-citaku menjadi pengusaha petunjuk dari Allah. Pada dasarnya anak usia TK adalah individu yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, gigih dan memiliki karakteristik yang unik pada masing-masing individu. Karakteristik tersebut tampak pada perkembangan anak didik di TK Khalifah. Anak-anak di TK Khalifah menunjukkan perkembangan yang berbeda dengan anak-anak lain secara umum. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto yang berfokus mengembangkan jiwa *entrepreneurship* pada peserta didik.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menguraikan beberapa istilah yang penting, diantaranya:

1. Pendidikan *Enterpreneurship*

Pendidikan *entrepreneurship* adalah kerangka pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk bisa cepat dalam memahami dan menelisik kebutuhan sosial sekitar. Peserta didik diharapkan dapat menggali potensi dirinya dengan sedemikian mendalam dan serius. Sebab setiap peserta didik itu memiliki potensi beragam yang tidak bisa disamakan setiap individunya. Sebab mereka beragam dalam segala hal.

Pendidikan *entrepreneurship* tidak harus selalu berkaitan dengan bagaimana mendirikan sebuah usaha. Pendidikan *entrepreneurship* adalah satu konsep pendidikan yang memberikan semangat pada peserta didik untuk kreatif dalam mengerjakan sesuatu hal. Pola pendidikan sedemikian ini menuntut peserta didik untuk bisa produktif.⁵

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan di masa selanjutnya. Pada usia ini, anak dengan mudah lebih serta cepat mempelajari, mengingat dan menguasai segala sesuatu, baik hafalan, hitungan atau apapun.⁶ Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulus seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitupun dengan perkembangan fisiknya.⁷

3. TK Khalifah Purwokerto

TK Khalifah Purwokerto merupakan lembaga pendidikan nonformal yang beralamat di Perumahan Sapphire Residence Blok Zamrud N Nomor 13-14 Desa Tambaksari Kidul Kecamatan Kembaran. Dalam hal ini penelitian akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018-2019 dan penulis akan meneliti seluruh staf pengajar yang berjumlah 5 orang dan 29 siswa.

Dari beberapa istilah yang telah dijabarkan dalam definisi operasional maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan *entrepreneurship* di TK Khalifah Purwokerto Kabupaten Banyumas menurut

⁵Fadlullah, (2011). *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Diadid Media Press, hal 119.

⁶Muchtar, Heri Jauhari. (2005). *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. hlm. 66-68.

⁷Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, hlm. 14.

penulis adalah usaha yang dilakukan founder, owner, pengelola dan penyelenggara yang memberikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk nilai-nilai kewirausahaan seperti jujur, sungguh-sungguh, santun, ceria, mandiri dan bercita-cita menjadi pengusaha kedalam kegiatan sehari-hari baik ketika berada di sekolah maupun di rumah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik
 - a. Untuk mengembangkan keilmuan pendidikan anak usia dini.
 - b. Untuk mengkaji lebih dalam terkait pentingnya implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam pembelajaran bagi perkembangan karakter anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Bahan refleksi dan evaluasi dari aktivitas sehari-hari dalam berinteraksi dengan murid yang berkaitan dengan proses

implementasi pendidikan *enterpreneurship* dalam pembelajaran pada anak usia dini.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran implementasi pendidikan *enterpreneurship*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai upaya mengimplementasikan pendidikan *enterpreneurship* dalam pembelajaran bagi anak usia dini.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa pustaka yang sekiranya relevan dengan skripsi yang sedang penulis kerjakan. Setelah penulis menelusuri beberapa pustaka, penulis mengambil dari beberapa pustaka diantaranya:

1. Penelitian Delitasari dan Hidayah (2017) yang berjudul “Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan *entrepreneurship*, pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship*, dan evaluasi pendidikan *entrepreneurship*. Penelitian tersebut sama dengan penelitian ini namun, dari segi objek penelitian berbeda antara SD dengan PAUD.⁸
2. Skripsi Elfi Farkhati (2011) yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Praktik Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Muslimat Nurul Huda Desa Pakujati Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam praktik pembelajaran di TK.

⁸Delitasari, Indri dan Nur Hidayah. (2017). *Implementasi Pendidikan Entrepreneurship di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Yogyakarta*. Yogyakarta: The 6th University Research Colloquium 2017 ISSN 2407-9189.

Muslimat Nurul Huda Desa Pakujati Kecamatan paguyangan Kabupaten Brebes. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti mencoba menguraikan dan menggambarkan tentang masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif, peneliti berusaha mendeskripsikan atau menguraikan secara rinci temuan-temuan di lapangan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan dapat diintegrasikan melalui berbagai bidang pengembangan yang ada di Taman Kanak-kanak, yaitu moral dan nilai-nilai keagamaan, sosial, emosional, dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, strategi belajar kooperatif, dan juga melalui kegiatan sehari-hari yang ada di TK Muslimat Nurul Huda Desa Pakujati Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.⁹

3. Penelitian Nadhirotul Laily (2016) yang berjudul “Membangun Karakter *Islamic Entrepreneurship* Pada Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana membangun karkter *Islamic entrepreneurship* anak usia dini. Islam mengajarkan umatnya agar menjadikan Rosululloh SAW sebagai teladan dalam bersikap atau beretika, maka dalam membangun karakter entrepreneurship ini kita mengacu pada sifat-sifat Rosululloh SAW yaitu: Sidiq (memiliki integritas yang tinggi); Amanah (menjaga kredibilitas); Tabligh (menyampaikan-kemampuan komunikasi); dan Fathonah (cerdas-memiliki kompetensi). Membangun karakter *Islamic Entrepreneurship* tidak bisa ditempuh hanya dalam waktu yang singkat, tetapi harus dimulai sejak usia dini karena pembentukan karakter memerlukan waktu

⁹Farkhati, Elfi. (2011). *Integrasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Praktik Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Muslimat Nurul Huda Desa Pakujati Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Semarang: Unnes.

dan proses panjang, baik itu di dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini secara sistematis, dengan maksud agar mempermudah dalam membaca sehingga lebih sistematis serta tidak terdapat atau terhindar dari kerancuan kaidah sistematika penulisan skripsi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teori yang memuat tentang pendidikan entrepreneurship yang terdiri dari pengertian entrepreneurship, nilai-nilai entrepreneurship, tujuan dan manfaat pendidikan entrepreneurship. Landasan teori ini juga memuat tentang sikap wirausaha, implementasi pendidikan entrepreneurship, kurikulum pendidikan entrepreneurship dan lingkup materi pendidikan entrepreneurship di TK Khalifah.

Bab ketiga berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berupa pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data, analisis data dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab kelima berupa penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan serta saran bagi penelitian selanjutnya.

Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

¹⁰Layli, Nadhirotul. (2016). Membangun Karakter Islamic Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini. *Jurnal ISBN : 978-602-60885-0-5*.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Entrepreneurship*

1. Definisi *Entrepreneurship*

Entrepreneurship berasal dari Bahasa Perancis, yakni *entrepren dre* yang berarti melakukan (*to under take*), dalam arti melakukan kegiatan mengorganisir dan mengatur.¹¹ Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon pada tahun 1755 dalam tulisannya *Essai Sur la Nature du Commerce en General*.¹² Pada masa itu istilah *entrepren eur* merupakan sebutan bagi para pedagang yang membeli barang di daerah-daerah dan kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti.¹³

Entrepreneurship diartikan berbeda-beda oleh para ahli. Menurut Suryana, *entrepren eurship* merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Berdasarkan definisi ini, inti dari *entrepren eurship* adalah kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, atau merekonstruksi ide-ide lama. Sedangkan inovasi merupakan penerapan dari penemuan suatu proses produksi baru atau pengenalan akan suatu produk baru.

Sedangkan menurut Suntoyo, *entrepren eurship* adalah suatu sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bernilai bagi diri sendiri dan

¹¹Antoni, (2014). Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslimpreneurs Characteristics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy. *El-Hikam Vol. VII, No. 2*, hal. 332.

¹²Hannah Orwa Bula, (2012). Evolution and Theories of Entrepreneurship: A Critical Review on the Kenyan Perspective”, *International Journal of Business and Commerce, Vol. 1, No.11*, hal. 82.

¹³Suryana, (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, hal. 10.

¹⁴Ibid, hal 82.

orang lain.¹⁵ Menurut definisi ini, *entrepreneurship* tidak hanya tentang mencari keuntungan pribadi, namun juga harus mempunyai nilai sosial. Kasmir menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang *entrepreneur* adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, atau bisa juga dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang ada.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan peluang untuk menciptakan perubahan, baik berupa sesuatu yang baru ataupun berbeda, sehingga menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain. Jika *entrepreneurship* merujuk pada proses, atau kegiatannya, maka *entrepreneur* lebih merujuk pada pelakunya, yaitu orang yang mempunyai kreativitas dan inovasi untuk mengubah peluang menjadi bisnis nyata yang mendatangkan keuntungan. Berangkat dari definisi ini dapat diperoleh secara rinci unsur-unsur utama yang ada dalam *entrepreneurship*, yaitu: penerapan kreativitas dan inovasi, pemanfaatan peluang, membuat perubahan, dan memberikan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain.

Wirausaha adalah padanan dari *Entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama *kewirausahaan*.¹⁷ Jika diuraikan kata wirausaha itu sendiri adalah, wira: berani, pejuang, gagah. Usaha: usaha. Selain itu para pembuat teori ekonomi dan para penulis dimasa lalu telah menyepakati perkataan *entrepreneur* dalam arti: mereka

¹⁵Danang Sunyoto, (2013) *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2013, hal. 2.

¹⁶Kasmir, *Kewirausahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 20.

¹⁷Wijaya, Oscarius Y. A. (2016). *Entrepreneurship Bagaimana Menciptakannya Wawasan dan Ide dalam Proses Pengajaran Kewirausahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal. 6.

yang memulai sebuah usaha baru yang berani mengambil segala macam resiko serta mereka yang mendapat keuntungan.

Wirausahawan melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu keterampilan wirausaha (*entrepreneurial skill*) berintikan kreativitas. oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa *the core of entrepreneurial skill is creativity*.⁶ *Entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada *costumers*.¹⁸

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

2. Pendidikan *Entrepreneurship*

Pendidikan *entrepreneurship* adalah mengembangkan konsep pendidikan holistik, yakni mendidik manusia seutuhnya. Meliputi 4H (*Head, Hand, Health dan Heart*). Selaras dengan empat pilar pendidikan rumusan UNESCO, yaitu: (1) *Learning to know* (2) *Learning to do* (3) *learning to be* (4) *Learning to live together*.¹⁹ Menurut W.S. Wingle S.J Pendidikan *entrepreneurship* termasuk belajar estetis. Belajar estetis adalah salah satu dari empat bentuk belajar, yaitu belajar teoritis, belajar teknis, belajar bermasyarakat.²⁰ Sedangkan menurut Hendro bahwa pendidikan *entrepreneurship* merupakan suatu konsep pembelajaran yang terpadu yang dirancang khusus bagi mahasiswa untuk mempelajari

¹⁸Rasyid, Sudrajat dan Muhammad Nasri, (2013). *Kewirausahaan Santri (Bimbingan Santri Mandiri)*. PT. Citrayudha Alamanda Perdana, Jakarta, hal. 5-6.

¹⁹Fadlullah, (2011). *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal*. Diadid Media Press, Jakarta, hal. 119.

²⁰W.S. Wingle S.J, (2009). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi, Yogyakarta, hal. 5-6.

konsep, taktik, strategi, dan pengetahuan mengenai cara memulai usaha serta mengubah pola pikir dan paradigma mengenai kewirausahaan.²¹

Pendidikan *enterpreunership* merupakan pendidikan yang di tujukan untuk menumbuhkan keahlian khusus. Berwirausaha merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kreatifitas dan inovasi baru, sehingga mampu untuk menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya dan kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kreatifitas itu sendiri bukanlah suatu karakter yang dapat di bentuk dengan mudah.

Nilai-nilai *entrepreneurship* seharusnya mulai diintegrasikan di lingkungan sekolah mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan nonformal. Dengan kata lain bahwa Pendidikan wirausaha (*entrepreneurship*) harusnya sudah mulai diajarkan pada saat masih TK dan SD, sehingga nantinya anak-anak bisa langsung memutuskan jalan hidupnya untuk menjadi pengusaha atau pencipta lapangan kerja. “Wirausaha yang berhasil adalah seorang yang bisa memasarkan peluang atau gagasan menjadi sesuatu yang bisa dipasarkan dan menghasilkan nilai (*value*) berupa keuntungan (*profit*)”.

Pendidikan *entrepreneurship* dalam Islam telah menjadi bagian dari ajaran Islam yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia dalam kaitannya dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan yang dimaksud dengan pekerjaan yang dianjurkan paling baik dalam Islam, disini megarah pada keutamaan (*fadhilah*) dari wirausaha (*enterpreunership*) atas dasar kekuatan diri sendiri atau dengan bersungguh-sungguh.

3. Tujuan Pendidikan *Entrepreneurship*

Peran penting pendidikan adalah untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang memiliki kapasitas dan kapabilitas kemampuan

²¹Hendro, (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: PT Gelora Askara Pratama, hal. 1.

berwirausaha yang menjadi salah satu pilar utama aktivitas perekonomian nasional, membangun kemandirian bangsa, dan meningkatkan daya saing nasional.²²

Secara umum, tujuan-tujuan pendidikan *entrepreneurship* adalah:

a. Mengembangkan PQ, IQ, dan ESQ secara utuh

Dari segi fisik, pendidikan *entrepreneurship* mendidik jenius finansial memiliki stamina dan gerak yang terlatih, daya juang dan keberanian mengambil risiko; serta mengubah tantangan menjadi peluang. Dari segi IQ, pendidikan *entrepreneurship* melatih berfikir mengembangkan penalaran dan pemikiran kritis anak dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kecerdasan berbahasa, numerik dan visual. Dari segi ESQ melatih anak untuk tekun, disiplin, peduli, dan tanggung jawab.²³

b. Membentuk jiwa kemandirian

Menurut Hendro pendidikan *entrepreneurship* atau kewirausahaan dalam dunia pendidikan memiliki tujuan dan manfaat untuk membudayakan sikap unggul, perilaku positif dan kreatif. Juga menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup dan berkembang.²⁴ Belajar dan berlatih wirausaha atau *entrepreneurship* adalah solusi terbaik guna menghadapi masa depan, mengingat persaingan berusaha yang semakin ketat, sementara lahan pertanian, perkebunan juga semakin sempit, maka akan sangat bijak sana jika sejak dini, para santri, pelajar dan pemuda telah mempersiapkan diri, belajar tentang berbagai hal berkaitan dengan kewirausahaan atau *entrepreneurship*.

Kemandirian dan kesuksesan itu hanya milik orang-orang yang niat yang kuat dan berani mencoba, mengambil resiko, tidak mudah

²²Irianto, Yoyon B. (2012), *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. PT. Rajagrafindo Persaja, Jakarta, hal. 6.

²³Fadlullah, (2011). *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal*. Diadid Media Press, Jakarta, hal. 120.

²⁴Hendro, (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: PT Gelora Askara Pratama, hal. 8.

menyerah dan putus asa. Orang yang bermental mandiri tidak akan menganggap kesulitan sebagai hambatan, melainkan sebagai tantangan dan peluang. Kalau tidak berani mencoba, padahal ada peluang, berarti telah gagal. Tidak ada kata gagal dalam berwirausaha atau *entrepreneurship*. bila mengalami kegagalan, anggap itu sebagai pengalaman, pelajaran dan sebuah informasi berharga untuk menuju sukses. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pendidikan *entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah membentuk jiwa kemandirian, yaitu, kreatif, bertahan dengan diri sendiri, tidak pernah merasa gagal karna selalu memanfaatkan peluangnya dan mampu menciptakan hal baru.

c. Mengurangi jumlah pengangguran

Pendidikan *entrepreneurship* bertujuan untuk mengurangi pengangguran. Ilmu dalam pendidikan *entrepreneurship* bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana guna, mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam berkarir. Pendidikan *Entrepreneurship* akan menciptakan dampak yang strategis bagi kemajuan bangsa Indonesia di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan lebih dari sekedar mengumpulkan kekayaan atau mewujudkan cita-cita. Akan tetapi *entrepreneurship* bisa di dapat dengan cara belajar.

d. Mengubah Pola Pikir

Mindset atau pola pikir itu sangat penting. Untuk itu perlu diciptakan suatu iklim yang dapat mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi agar kelak anak-anak mereka dibiasakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan. Berfikir etis (*the ethical mind*) adalah cara berfikir seorang *entrepreneur*. Orang yang berfikir etis adalah orang yang memiliki

tanggung jawab yang tinggi sebagai pekerja dan warga negara. pendidikan *entrepreneurship* bertujuan memberikan kemampuan terhadap peserta didik untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) seseorang yang mempunyai semangat untuk melakukan dan memberikan yang terbaik baik bagi diri sendiri, keluarga maupun bangsa.

4. Karakteristik Pendidikan *Entrepreneurship*

Menurut Soemanto ada 3 karakteristik atau ciri dari pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*), diantaranya sebagai berikut²⁵:

- a. Pendidikan kewirausahaan dapat berlangsung seumur hidup, dimana saja, dan kapan saja, sehingga peranan subjek manusia untuk belajar dan mendidik diri sendiri secara wajar merupakan kewajiban kodrati manusia.
- b. Lingkungan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dimana saja, disekolah, dikeluarga, dan di masyarakat.
- c. Penanggung jawab pendidikan kewirausahaan adalah sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Program pendidikan kewirausahaan sejatinya sangat fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja, oleh siapa saja, dan kapan saja. Sehingga seluruh komponen memiliki peranan dan tanggung jawab yang sama untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut Rohmat²⁶ dalam pendidikan kewirausahaan ada 10 nilai yang dapat dikembangkan pada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya antara lain sebagai berikut:

²⁵Soemanto, Wasty (2008). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, hal. 90.

²⁶Rohmat. (2015). *Nilai-Nilai Moral Kewirausahaan Membangun Bangsa Berkarakter*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, hal. 59.

Tabel 2.1 Karakteristik Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan *Entrepreneurship*

No	Karakteristik nilai	Deskripsi
1	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
2	Percaya diri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah terpengaruh pada orang lain dan tidak ragu dalam menyelesaikan tugas
3	Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan
4	Teliti	Perilaku cermat dan saksama dalam menjalankan sesuatu agar tidak terjadi kesalahan
5	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk atau jasa yang telah ada
6	Tantangan	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja
7	Perhitungan	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya
8	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
9	Daya saing	Kemampuan untuk tumbuh berkembang baik dengan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10	Berubah	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat bergerak ke arah lebih baik

5. Karakteristik *Entrepreneur*

Entrepreneurship merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang *entrepreneur* dalam menerapkan kreativitas dan inovasi guna

mewujudkan peluang dalam bisnis. Proses tersebut pada dasarnya merupakan implementasi dari karakteristik-karakteristik yang melekat pada diri *entrepreneur*.

Menurut Winardi ada 8 karakteristik *entrepreneur*, yakni²⁷:

- a. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu memiliki keberanian untuk mengambil resiko selama masih ada peluang untuk berhasil.
- c. *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- e. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.

Menurut Agbim, hanya ada 6 karakteristik *entrepreneur*, yaitu²⁸:

- i. Tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan (*need for achievement*)
- j. Sikap *entrepreneur* dalam mengelola usahanya (*locus of control*)
- k. Memilih suatu tantangan namun cukup kemungkinan untuk berhasil (*risk taking propensity*)

²⁷Suryana, (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, hal. 23.

²⁸Suryana, (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, hal. 23.

- l. Kemampuan untuk berhubungan dengan sesuatu yang tidak bisa diprediksi (*tolerance for ambiguity*)
- m. Dapat menciptakan barang dan jasa baru (*innovativeness*)
- n. Memiliki percaya diri yang tinggi akan keberhasilan usahanya (*confidence*).

Menurut Danang Sunyoto seorang *entrepreneur* memiliki beberapa karakteristik, yakni²⁹:

- a. Disiplin, yaitu usaha untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang guna mencapai suatu tujuan dengan adanya bentuk kelakuan yang harus dicapai, dilarang, atau diharuskan.
- b. Mandiri, yaitu sikap untuk tidak menggantungkan keputusan akan apa yang harus dilakukan kepada orang lain dan mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri sekaligus berani mengambil resiko atas tindakannya tersebut.
- c. Realistis, yaitu cara berpikir yang sesuai dengan kenyataan.
- d. Komitmen tinggi, yaitu mengarahkan fokus pikiran pada tugas dan usahanya dengan selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal.
- e. Jujur, yaitu mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya.
- f. Kreatif dan inovatif, yaitu proses pemikiran yang membantu dalam mencetuskan gagasan-gagasan baru serta menerapkannya dalam usaha bisnis yang nyata.

Thomas W. Zimmerer terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut³⁰:

²⁹Handaru, Agung Wahyu. (2015). Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa dan Minang di Bekasi Utara), *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. VI, No. 1, Jakarta, hal. 357.

³⁰Suryana, (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, hal. 24.

- g. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
- h. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- i. Memiliki resiko yang moderat (*preference for moderate*), yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- j. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsure timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
- k. Semangat dan kerja keras (*high level of emergency*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- l. Berorientasi ke masa depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- m. Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at organization*), yaitu memiliki ketrampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- n. Menghargai prestasi (*value of achievement*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Dari semua pendapat di atas, rumusan karakteristik yang disampaikan terakhir dinilai sebagai yang paling relevan. Selain ringkas, rumusan tersebut sejalan dengan pengertian *entrepreneur* yang disampaikan di awal.

B. Kurikulum *Entrepreneurship*

Tumbuhnya kurikulum pendidikan *entrepreneurship* Berawal dari SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. UU ini adalah cikalbakal penerapan pendidikan *entrepreneurship* di dalam kurikulum satuan pendidikan

Kurikulum mencakup empat komponen, yaitu tujuan, bahan ajar, metode atau alat, dan penilaian.³¹ Kurikulum kewirausahaan harus diterapkan di sekolah-sekolah. *Entrepreneurship* atau kewirausahaan harus menjadi karakter. Dahulu, prestasi dan pendidikan saja sudah cukup untuk menjadi bekal mencari pekerjaan dan bertahan hidup. Pendidikan *entrepreneurship* harus diterapkan dalam kurikulum, Pilihan menciptakan lapangan kerja terbukti menghasilkan pendapatan lebih besar daripada berkarir, mencari kerja, atau menjadi karyawan. Sesuai dengan UU tahun 2003 ataupun UU tahun 2013, maka sudah menjadi keharusan untuk memberlakukan pendidikan *entrepreneurship* dalam kurikulum di satuan pendidikan, mengingat kurikulum tanpa pendidikan *entrepreneurship* belum tentu sudah cukup untuk bekal mencari pekerjaan atau bertahan hidup, meninjau dinamisnya perkembangan ekonomi dunia.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan *Entrepreneurship*

Menurut Wijaya, salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam pendidikan *entrepreneurship* untuk meningkatkan bisnis mahasiswa adalah pengendalian manajemen (*coaching*). Pengendalian manajemen adalah sistem yang digunakan untuk memastikan individu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan organisasi.³²

Pelaksanaan sistem pembelajaran *entrepreneurship* yang telah dikemas dalam bentuk pendidikan sudah menjadi keniscayaan untuk dikelola dengan tepat. Pengelolaan pendidikan atau pengajaran sama dengan konsep pengelolaan pengajaran. Pengelolaan pendidikan atau pembelajaran berfungsi

³¹Sukmadinata, Nana Saudih. (2012). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 3.

³²Barwani dan M. Arifin. (2013) *Mengelola Sekolah Berbasis entrepreneurship*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta. Hal. 16.

sebagai pedoman pembelajaran agar terencana, teradministrasi dan terarah dengan baik.³³

Menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan paling tidak meliputi perencanaan program, pelaksanaan serta evaluasi. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *entrepreneurship* di dalamnya harus mencakup perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran *Entrepreneurship*

Perencanaan dalam pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain dalam mencapai tujuan. Perencanaan Pembelajaran menurut Oemar Hamalik harus merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dalam bentuk perilaku baik aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotor yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pengajaran yang tampak pada diri siswa maupun hal-hal yang belum atau tidak tercapai oleh siswa.³⁴ Dengan demikian berarti perencanaan adalah dasar dari manajemen lainnya. Sehingga dalam penyusunan perencanaan perlu memperhatikan beberapa hal. *Pertama*, Perencanaan harus didasarkan pada tujuan yang jelas. *Kedua*, bersifat sederhana, realistis dan praktis. *Ketiga*, terperinci, memuat segala uraian dan klasifikasi kegiatan serta rangkaian kegiatan sehingga mudah difahami dan dijalankan. *Keempat* Fleksibel, hingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi yang ada. *Kelima*, mempertimbangkan macam-macam yang akan digarap. Keenam, hemat tenaga, biaya dan waktu serta kemungkinan penggunaan sumber

³³ Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Kurikulum*. FIP UNY, Yogyakarta, hal. 5.

³⁴Hamalik, Oemar. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara, Jakarta, hal. 111.

dana yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Ketujuh, diusahakan tidak ada duplikasi dalam perencanaan.

Perencanaan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 harus meliputi:

- a. Merumuskan dan menetapkan visi serta mengembangkannya.
- b. Merumuskan dan menetapkan misi serta mengembangkannya.
- c. Merumuskan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya.
- d. Menyusun rencana kerja jangka menengah dan tahunan.

Perencanaan pembelajaran pendidikan *enterpreneurship* dapat diterapkan didalam satuan pendidikan dari mulai PAUD/TK hingga Perguruan Tinggi. Dalam implementasinya tentunya setiap jenjang pendidikan tidak bisa disamakan. Selain disebabkan tingkat perkembangan peserta didik perbedaan lingkungan maupun bidang kajian juga diperhatikan. Peserta didik mencakup karakteristik akademik, pribadi dan sosial. Karakteristik lain yang diperhatikan pula antara lain pekerjaan, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar.

Perencanaan pembelajaran kewirausahaan disetiap jenjang pendidikan harus disesuaikan dengan tingkat berfikir siswa, situasi, kondisi agar tercipta atmosfer kewirausahaan di lingkungan sekolah yang sesuai. Desain pembelajaran memiliki pengaruh besar terkait proses pembelajaran. Melalui desain pembelajaran yang baik akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berbagai masalah yang sering muncul dalam pembelajaran juga dapat diantisipasi serta dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada melalui perencanaan sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran *enterpreneurship* tersebut harus menyeimbangkan ketiga tujuan domain. Yaitu, kognitif, afektif dan

psikomotorik.³⁵ Menurut Nana Sudjana terdapat enam aspek ranah psikomotorik yakni, gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.³⁶ Pembelajaran *enterpreneurship* harus berawal dari sebuah perencanaan yang matang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perencanaan pembelajaran pendidikan *entrepreneurship* perlu memperhatikan teknik yang akan digunakan. Suherman mengemukakan ada 11 teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan program pendidikan kewirausahaan:³⁷

- a. Teknik ceramah bervariasi
- b. Teknik penggunaan alat bantu pandang (*visual aids*)
- c. Tehnik ceritera pemula diskusi (*discussion starter story*)
- d. Tehnik permainan (*games*)
- e. Teknik studi kasus
- f. Teknik bermain peran (*role play*)
- g. Teknik kerja kelompok
- h. Teknik simulasi
- i. Teknik demonstrasi
- j. Teknik praktik lapangan

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Enterpreneurship*

Pelaksanaan pendidikan *enterpreneurship* tidak cukup dengan teori saja, seperti yang dikemukakan oleh Oscarius Y.A. Wijaya bahwapendidikan *enterpreneurship* tidak cukup dengan teori saja. Bimbingan (*mentoring*) orang orang yang sudah berpengalaman harus dipraktikkan. Konsep pendidikan kewirausahaan yang mampu untuk menghasilkan wirausaha adalah pendidikan yang tidak hanya

³⁵Sanjaya, Wina. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal. 127.

³⁶Syah, Darwyn. (2007). *Perencanaan sistem pengajaran pendidikan agama islam*. Gaung Perdana Press, Jakarta, hal 108-110.

³⁷Suherman, Eman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, hal 48.

mengandalkan konsep dan teori, tetapi juga dikombinasikan dengan praktik atau bisnis yang nyata.³⁸

Pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 harus meliputi:

- a. Pedoman, yaitu yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.
- b. Struktur organisasi sekolah yang berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan.
- c. Pelaksanaan kegiatan sekolah yang sesuai dengan rencana tahunan.
- d. Bidang kesiswaan mulai dari menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik, memberikan layanan konseling, melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler, melakukan pembinaan prestasi unggulan, dan melakukan pelacakan terhadap alumni.
- e. Bidang penyusunan kurikulum dan kegiatan pembelajaran meliputi kalender pendidikan, program pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik.
- f. Bidang pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.
- g. Bidang pengelolaan sarana dan prasarana.
- h. Bidang penyusunan pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pembiayaan.
- i. Menciptakan budaya suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan.
- j. Peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah.

Pendidikan *entrepreneurship* didasarkan pada pemahaman konstruktivisme sosial bahwa perkembangan dan kecepatan anak untuk

³⁸Wijaya, Oscarius Y. A. (2016). *Entrepreneurship Bagaimana Menciptakannya Wawasan dan Ide dalam Proses Pengajaran Kewirausahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal. 13.

matang secara intelektual, fisik, dan emosional berbeda-beda. Dalam praktek, pendidikan berwawasan *enterpreneurship* mengadopsi ciri-ciri kegiatan pembelajaran kontekstual, antara lain; membuat keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur bersama, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standart yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Pembelajaran *enterpreneurship* tersebut, mulai dari; pendidikan keterampilan untuk kehidupan praktis, bimbingan karir, pendidikan *life skill*, dan *multiple intelegence* dengan bantuan Fasilitator, Mentor dan *Coaching* adalah pendekatan multidisipliner yang tidak dapat diabaikan, baik dalam media kegiatan kurikuler maupun non kurikuler, sebagai tindak lanjut dari perencanaan setelah merumuskan tujuan dalam membentuk perilaku yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga orientasinya dalam menggapai tujuan yakni membekali santri menjadi pengusaha mandiri tercapai secara maksimal dengan persentase yang tinggi.

3. Evaluasi Pembelajaran *Enterpreneurship*

Evaluasi adalah kata lain dari pengawasan. Maksud dari pengawasan adalah mengevaluasi hasil kerja, dan bila perlu menerapkan tindakan koraktif sehingga hasil kerja sesuai dengan yang diharapkan. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: pertama, menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan Kedua, mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. Ketiga, memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.³⁹

³⁹Hidayat, Ara dan Imam Machaliu. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Pustaka Educa, Bandung, hal. 27.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 harus meliputi:

- a. Menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.
- b. Melakukan evaluasi diri terhadap kinerja satuan pendidikan, yaitu evaluasi proses pembelajaran, evaluasi program tahunan.
- c. Melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara komperhensif, berkala, integratif, monolitik dan menyeluruh.
- d. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja, dan kinerja pendidik dalam melaksanakan tugas, serta memperhatikan pencapaian dan perubahan peserta didik.
- e. Meningkatkan kualitas kelembagaan secara holistik.

Untuk mengevaluasi sistem *enterpreneurship* dari sudut pengelolaan pendidikan di dalamnya dapat dilihat, baik dalam sistem pendidikan dan strukturnya maupun dalam pandangan hidup yang ditimbulkannya dalam diri siswa. Dan dari sisi jiwa kemandirian, dapat dilihat dari kepribadian yang mencerminkan jiwa mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁰

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Arikunto menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang implementasi pendidikan *entrepreneurship* dalam pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Salah satunya melalui wawancara kepada subjek penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Yayasan Bustanul Khalifah yang menaungi TK Khalifah Purwokerto, yaitu Ibu Amila Sholiha, S.SiT.
- b. Kepala Sekolah TK Khalifah Purwokerto, yaitu Ibu Susiani, S.Pd.

⁴⁰ Moleong, Lexy.J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, hal 6.

⁴¹ Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 120.

- c. Guru di TK Khalifah Purwokerto
 - 1) Qorry Aina Shoufistika, S.TP.
 - 2) Reni Heriani
 - 3) Sofiy Hasbiyyah, SE.
 - 4) Ela Laelaturrokhmah, S.Pd.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Selain itu, data sekunder juga didapat dari pengamatan ketika berdialog, pembelajaran dan kegiatan diluar kelas, serta data tertulis yang diperoleh dari sekolah. Data sekunder diambil melalui observasi dan dokumentasi berupa data tertulis terkait sekolah, catatan lapangan, laporan penelaian peserta didik, laporan wawancara dan laporan observasi lapangan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Khalifah Purwokerto yang beralamat di perumahan saphire residence karangwangkal blok zamrud N nomor 13-14 Tambaksari Kidul Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar gedung TK Khalifah Purwokerto. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena TK Khalifah Purwokerto merupakan satu dari sebagian TK yang telah berusaha secara serius mengimplementasikan pendidikan *entrepreneurship* yang tertuang secara langsung dalam tema-tema pembelajaran dan pembiasaan harian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2018.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian di TK Khalifah Purwokerto yakni seluruh pihak yang berperan dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian meliputi guru, siswa dan pengurus TK Khalifah. Subjek penelitian didapatkan melalui metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan pengurus parenting.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yakni implementasi pendidikan *enterpreneurship* dalam pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.⁴² Wawancara mendalam merupakan suatu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara.⁴³

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara terstruktur. Seperti yang disampaikan oleh Moleong (wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁴⁴ Melalui wawancara ini peneliti diharapkan akan mengetahui

⁴² Moelong. Op. Cit. 186.

⁴³ Burhan, H.M. Bungin. (2007). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media, hal 108.

⁴⁴ Moleong. Op. Cit. 190.

hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴⁵

2. Dokumentasi

Dokumentasi akan memberikan tambahan informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Peneliti memerlukan dokumen untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

3. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi seorang peneliti dapat belajar tentang perilaku dan sebuah makna dari perilaku tersebut.⁴⁷ Moleong mengklasifikasikan pengamatan menjadi dua bagian yakni pengamatan melalui cara berperan serta dan tanpa peranserta.⁴⁸ Sugiyono mengklasifikasikan pengamatan (observasi) menjadi tiga bagian yakni observasi partisipatif, observasi tersamar dan observasi tak berstruktur.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁰ Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data dengan jumlah yang sangat banyak dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Dalam hal ini analisis data yang dilakukan yakni mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan

⁴⁵ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung, hal, 318.

⁴⁶ Ibid, 328.

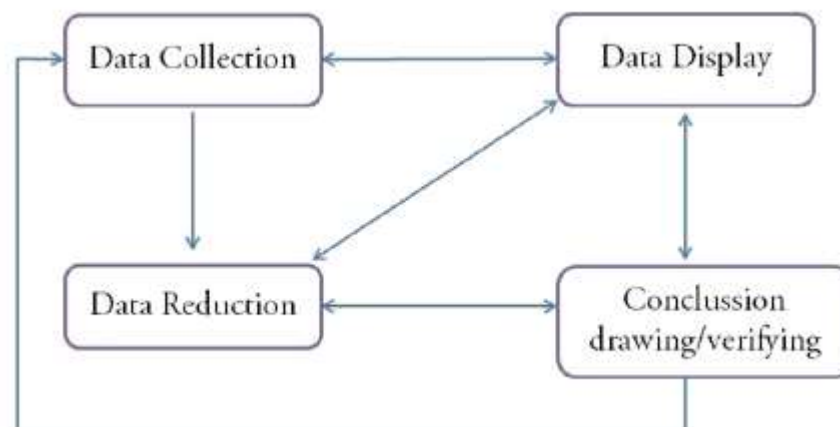
⁴⁷ Ibid, 310.

⁴⁸ Moelong. Op. Cit. 176.

⁴⁹ Sugiyono. Op. Cit. 310.

⁵⁰ Ibid, 280.

mengkategorikannya. Terdapat berbagai macam model dalam proses analisis data kualitatif, dan peneliti pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan model Miles & Huberman dalam proses analisis data yang dijelaskan sebagai berikut:⁵¹



Gambar 3.1. Component of Data Analysis: Interactive Model Miles & Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data harus berfokus pada tujuan yang akan dicapai yakni temuan-temuan. Jika peneliti melakukan penelitian dan menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan

⁵¹ Miles, M.B & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis (2nd ed)*. California: Sage Publication, hal 20.

lain sebagainya. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Khalifah Purwokerto

TK Khalifah didirikan oleh Ippho Santosa, seorang pelopor otak kanan, penerima MURI Award, dan penulis buku-buku mega-bestseller. TK Khalifah pertama kali berdiri di Batam pada tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Khalifah Generasi Emas. Kemudian dengan konsep kemitraan berkembang menjadi 100-an cabang di seluruh Indonesia. Adapun nama Khalifah telah dipatenkan. TK Khalifah mempunyai konsep tauhid dan *entrepreneurship*.

TK Khalifah Purwokerto berdiri dibawah naungan yayasan Bustanul Khalifah Purwokerto pada tahun 2013 yang diketuai oleh Amila Sholiha, S.SiT. Pembelajaran dimulai pada tahun ajaran 2013-2014 sampai dengan sekarang. Latar belakang pendirian TK Khalifah di Purwokerto adalah ingin menjadi pembeda lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah Purwokerto dengan mengedepankan konsep penanaman tauhid dan *entrepreneurship* kepada siswa dengan *sharing* tentang pengusaha untuk menumbuhkan *mindset* menjadi pengusaha, tentu saja disampaikan dengan bahasa anak anak. Jika telah terbiasa dan terlatih melihat dunia usaha, insyallah anak anak akan terasah kemampuannya dalam menangkap peluang dimasa depan. Selain itu latar belakang pendirian TK Khalifah Purwokerto juga untuk menambah lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai lingkungan belajar ramah anak dengan menciptakan nihilnya ancaman dan minimnya ancaman.

Sejak berdirinya pada tahun 2013 sampai sekarang (tahun 2018), TK Khalifah Purwokerto mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu:

- a. Maret-September 2013 : Amila Sholiha, S.SiT.
- b. Oktober 2013-Agustus 2016 : Dian Rooselina W. P.

- c. September 2016-sekarang : Susiani, S.Pd.
(Observasi TK Khalifah Purwokerto, tanggal 15 Agustus 2018)

2. Letak Geografis TK Khalifah Purwokerto

TK Khalifah Purwokerto yang beralamat di perumahan Sapphire Residence Karangwangkal, Blok Zamrud No. 13-14, kelurahan Tambaksari, Kecamatan Kembaran, Purwokerto dengan menempati area tanak seluas 180 m², dengan luas bangunan 995 m². TK Khalifah berada dalam perumahan dan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang lokasinya berada dalam perumahan yang diperkirakan jumlahnya lebih dari 200 unit. Berdasarkan lokasinya, mayoritas siswa yang bersekolah di TK Khalifah Purwokerto berasal dari lingkungan perumahan sapphire residence sehingga aksesnya mudah dijangkau oleh warga perumahan tersebut. Adapun secara geografis TK Khalifah Purwokerto dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara : jalan perumahan
- b. Sebelah Selatan : rumah warga
- c. Sebelah Timur : rumah warga
- d. Sebelah Barat : rumah warga

(Observasi TK Khalifah Purwokerto, tanggal 15 Agustus 2018)

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Khalifah Purwokerto

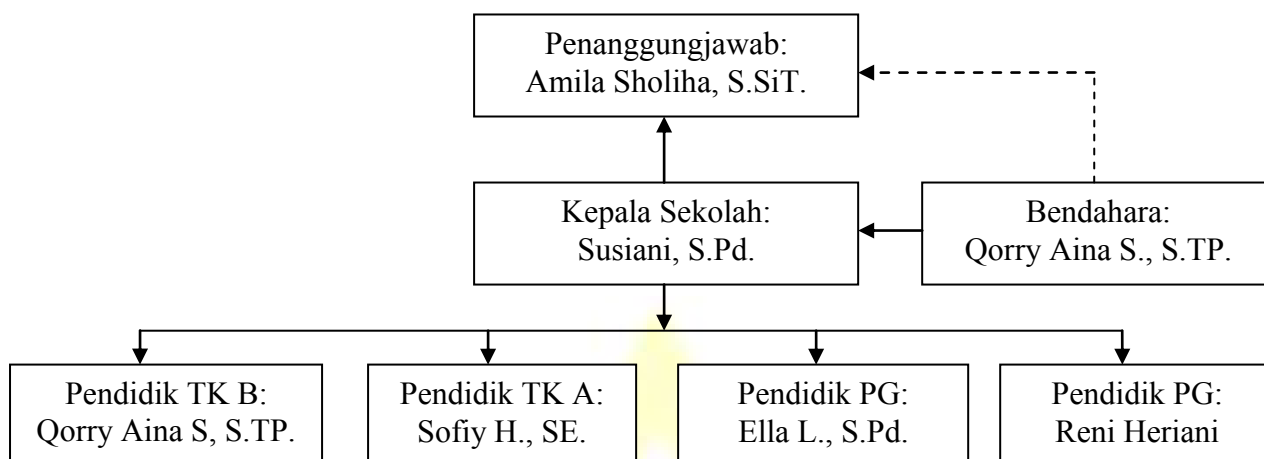
Visi : Menjadi salah satu lembaga pendidikan islam favorit di Indonesia khususnya di Purwokerto.

Misi : Memastikan anak bercita-cita menjadi *moslem entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Tujuan : Untuk mempersiapkan generasi-generasi emas yang berguna bagi bangsa di masa depan.

4. Struktur Organisasi TK Khalifah Purwokerto

Adapun struktur organisasi TK Khalifah Purwokerto tahun 2018-2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Ogranisasi TK Khalifah Purwokerto TA. 2018-2019
(Observasi TK Khalifah Purwokerto, tanggal 15 Agustus 2018)

Tabel 4.1 Tenaga pendidik TK Khalifah Purwokerto TA. 2018-2019

No	Nama	Pendidikan	Mengajar di kelompok	Masa kerja
1	Qorry Aina S., S.TP	S1	TK B	6 Tahun
2	Reni Heriani	SMA	<i>Playgroup</i>	2 Tahun
3	Sofiy Hasbiyyah, SE.	S1	TK A	3 Bulan
4	Ella Laelaturrokhmah, S.Pd.	SMA	<i>Playgroup</i>	3 Bulan

Sumber: Dokumentasi TK Khalifah Purwokerto, 2018

5. Sarana dan Prasarana TK Khalifah Purwokerto

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana TK Khalifah Purwokerto TA. 2018-2019

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	3 (tiga)	Baik
2	Ruang Kantor	1 (satu)	Baik
3	Ruang Dapur	1 (satu)	Baik
4	Gudang	1 (satu)	Baik
5	Toilet	2 (dua)	Baik
6	Papan Tulis	4 (empat)	Baik
7	Meja Kantor	1 (satu)	Baik
8	Kursi Kantor	2 (dua)	Baik
9	Lemari Buku	3 (tiga)	Baik

10	Loker	5 (lima)	Baik
11	Rak buku	3 (tiga)	Baik
12	Tiang Bendera	1 (satu)	Baik
13	Meja Siswa	4 (empat)	Baik
14	Kursi Siswa	30 (tiga puluh)	Baik
15	Papan Data	5 (lima)	Baik
16	Komputer dan printer	1 (satu)	Baik
17	AC	3 (tiga)	Baik
18	Wireless	1 (satu)	Baik
19	Dispenser	1 (satu)	Baik
20	Water Heater	1 (satu)	Baik
21	Jam Dinding	2 (dua)	Baik
22	Tempat Tidur	2 (dua)	Baik
23	Almari Pakaian	1 (satu)	Baik
No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keadaan
1	Ayunan	2 (dua)	Baik
2	Seluncuran	1 (satu)	Baik
3	Jungkitan	2 (dua)	Baik
4	Rumah jamur	1 (satu)	Baik
5	Balok Warna	150 pcs	Baik
6	Balok Natural	200 pcs	Baik
7	Lego	3 set	Baik
8	Puzzle	10 set	Baik
19	Congkak	1 (satu)	Baik
10	Menara donat	2 set	Baik
11	Timbangan Badan	1 (satu)	Baik
12	Pengukur Tinggi Badan	1 (satu)	Baik
13	Simpai	2 (dua)	Baik
14	Bola	4 (empat)	Baik
15	Buku	40 buah	Baik

Sumber: Dokumentasi TK Khalifah Purwokerto, 2018.

Berikut merupakan deskripsi dari masing-masing komponen sarana yang tersedia di TK Khalifah Purwokerto:

a. Fasilitas Ruang Kelas

Ruang kelas yang terdapat di TK Khalifah berjumlah 3 kelas, 2 untuk TK dan 1 untuk *Play Group*. Ruang kelas TK A dan TK B berada dalam satu gedung, yaitu ruangan kelas B berada pada lantai II sedangkan ruangan kelas TK A berada dibawahnya di lantai I gedung yang sama.

- b. Fasilitas Ruang Kantor Guru
- c. Fasilitas Area Bermain

Area bermain terletak di dalam area bangunan TK, tepatnya dibagian depan sekolah lebih tepatnya di depan ruang kelas TK A dan di depan ruang kelas *Playgroup* atau kantor guru. Area bermain beratap berbahan kanopi untuk melindungi alat-alat permainan dari panas matahari. Alat permainan yang tersedia di area bermain ini prosotan, ayunan, jungkat jungkit, dan rumah jamur. Semua alat permainan ini berbahan dasar plastik.

- d. Fasilitas Ruang Ibadah
- e. Fasilitas Kamar Mandi
- f. Fasilitas Gudang
- g. Fasilitas Tempat Cuci Tangan

B. Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship*

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, didapatkan data pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai tanggung jawab, mandiri, kerja sama, disiplin, kejujuran, percaya diri, berani mengambil resiko dan menghargai prestasi sebagai nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Purwokerto sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, akan dijabarkan mengenai proses yang dilakukan guru untuk merencanakan implementasi pendidikan *entrepreneurship* bagi anak. Proses perencanaan ini akan terbagi kedalam tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang direncanakan oleh guru.

- a. Materi pembelajaran yang direncanakan oleh guru

Tujuan pembelajaran pada setiap hari tertuang dalam rencana kegiatan harian. Secara umum tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan tujuan utama dari TK Khalifah yang tertuang dalam

program-program yang disusun oleh tim Khalifah. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru terkait dengan tujuan pembelajaran:

“.....konsep TK Khalifah ini ingin membangun karakter *entrepreneur* pada diri anak yang didasari dengan tauhid dalam diri mereka”⁵²

“Pendidik tidak menjelaskan tujuan pembelajaran pada setiap hari direncanakan. Berdasarkan data hasil dokumentasi, didapati tujuan pembelajaran pada setiap hari tertera dalam rencana kegiatan harian (RKH) tertulis *tema goals* pada setiap hari, dan diturunkan pada indikator-indikator pembelajaran”.⁵³

Aspek perencanaan berikutnya yakni terkait proses perencanaan materi pembelajaran *entrepreneurship*. Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai proses penyusunan rencana kegiatan harian yang berkaitan dengan *enterpreneurship*, guru menyampaikan semua program yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Berikut merupakan hasil dokumentasi yang didapat tentang rencana program tahunan (RPT) dan rencana program semester (Promes) dari kelas TK A dan TK B (Semester 2) pada saat peneliti melakukan penelitian dimana tema kegiatan berfokus secara konkrit kepada implementasi pendidikan *entrepreneurship* yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

⁵² Wawancara dengan Pendidik TK Khalifah Purwokerto yaitu Qorry Aina Shoufistika, S.TP pada Tanggal 28 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Khalifah Purwokerto yaitu Susiani, S.Pd., pada Tanggal 24 Agustus 2018 pukul 08.30 WIB.

**Tabel 4.3 Rencana Program Tahunan TK Khalifah Purwokerto
Tema *Entrepreneurship***

No	Tema	Kegiatan
1	Pasar Tempat Jual Beli Sarana Datangnya Rezeki dari Allah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenalkan pengertian pasar b. Mengenalkan kegunaan pasar c. Mengenalkan jenis-jenis pasar d. Mengenalkan barang-barang yang dijual dipasar e. Mengenalkan adab jual beli di pasar f. Mengenalkan alat jual beli
2	Cita-Citaku Menjadi Pengusaha Petunjuk dari Allah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenalkan pengertian pekerjaan b. Mengenalkan manfaat bekerja c. Mengenalkan macam-macam profesi dan pekerjaan d. Mengenalkan tempat dari macam-macam pekerjaan dan profesi e. Mengenalkan kendaraan untuk bekerjanya pekerjaan dan profesi f. Mengenalkan pengertian pengusaha g. Mengenalkan macam-macam pengusaha h. Mengenalkan tugas dari macam-macam pengusaha i. Mengenalkan manfaat menjadi pengusaha

Sumber: Observasi TK Khalifah, 2018.

b. Waktu pelaksanaan

Tim kurikulum TK Khalifah telah merencanakan semua program kegiatan selama satu tahun. Guru-guru yang berada dilapangan mengembangkan apa yang sudah tersusun sesuai dengan kondisi masing-masing wilayah. Kurikulum yang telah disusun oleh guru berisi program tahunan, program semester, maupun rencana kegiatan harian seperti pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Program Tahunan, Program Semester, dan Kegiatan harian di TK Khalifah Purwokerto

Jenis	Kegiatan
Tema Pembelajaran Semester I	Sekolahku tempat belajar dan bermain karunia Allah
	Aku hamba sholeh dan mandiri ciptaan Allah
	Hewan ternak banyak manfaat ciptaan Allah
	Keluargaku santun dan saling bantu karunia Allah
	Rekreasi berkah untuk hiburan dan wirausaha karunia Allah
	Air, udara dan api berkah untuk kehidupan ciptaan Allah
Tema Pembelajaran Semester I	Tanaman sayuran berkah untuk tubuh ciptaan Allah
	Makananku baik dan halal berkah untuk tubuh rezeki dari Allah
	Teknologi internet sarana komunikasi dan wirausaha kepandaian dari Allah
	Pasar tempat jual beli sarana datangnya rezeki dari Allah
	Cita-citaku menjadi pengusaha petunjuk dari Allah
	Bumi tempat aku tinggal untuk beribadah dan mencari rezeki Allah
	Ramadhan bulan berkah untuk ibadah dan menjadi pengusaha
Kegiatan Tahunan	Bhakti sosial ramadhan
	Kunjungan ke dokter gigi
	Kunjungan ke peternakan
	Manasik haji
	Karnaval tahun baru hijriyah
	Berenang
	Kunjungan ke pengusaha kuliner
	Kunjungan ke pengusaha hotel
	Kunjungan ke pasar modern dan tradisional
	Kunjungan ke bank
	Kunjungan ke panti asuhan
	Rekreasi akhir tahun
Kegiatan harian	Pembiasaan ketauhidan dan sholat dhuha serta dzuhur berjama'ah
	Hafalan surat pilihan, do'a harian dan hadist pilihan
	Penanaman nilai-nilai <i>entrepreneurship</i>
	Pembiasaan infaq di sekolah
	Olah fisik motorik melalui games
	Kemandirian melalui <i>toilet training</i>
	<i>English leasson</i>

Sumber: Observasi TK Khalifah, 2018.

c. Bentuk perencanaan

Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai *entrepreneurship*, pada masing-masing RKH telah tertuang *entrepreneurship values* sebagai perwujudan tujuan umum pembelajaran di TK Khalifah, seperti bekerja sama, santun, visioner, kejujuran, mandiri, dan lain sebagainya seperti yang diungkapkan oleh Ketua Yayasan Bustanul Khalifah Purwokerto selaku owner dari TK Khalifah Purwokerto yang menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“RKH, program semester, dan program tahunan kami mendapatkannya sudah satu paket. Jadi kalau di TK Khalifah kurikulum terpusat dan didistribusikan sudah dalam bentuk jadi. Jadi, di sekolah kami, bunda- bunda guru yang mengembangkan sendiri kegiatan, tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah”⁵⁴

Implementasi pendidikan *entrepreneurship* di TK Khalifah ditekankan kepada *entrepreneurship value*-nya sehingga semua kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan *entrepreneurship* secara konkrit, namun yang selalu diimplementasikan adalah value dari *entrepreneurship* itu sendiri sehingga dengan harapan akan mampu merubah pola pikir peserta didik dan orang tua tentang pentingnya mengimplementasikan pendidikan *entrepreneurship*. Hal tersebut diungkapkan sendiri oleh kepala sekolah TK Khalifah Purwokerto yang menyampaikan:

“.....untuk kegiatan pembelajaran secara umum dilakukan dengan sentra dan kadang juga klasikal, hanya saja memang ada kegiatan-kegiatan khusus untuk *entrepreneurship*-nya, seperti *market day*, *outing class*, *outbond*, *cooking class*, dll. Pada pelaksanaannya terjadwal pada rencana program tiap semester menyesuaikan tema dan kondisi, nah rencana program tiap semester ini yang kemudian kita jadikan sebagai acuan program tahunan yang akan dilaksanakan di tahun pelajaran berikutnya.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bustanul Khalifah Purwokerto yaitu Amila Sholiha, S.SiT., pada Tanggal 19 Juli 2018 pukul 11.00 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Khalifah Purwokerto yaitu Susiani, S.Pd., pada Tanggal 24 Agustus 2018 pukul 08.30 WIB.

Data lain yang peneliti temukan tentang implementasi pendidikan entrepreneurship di sekolah yang dilakukan oleh bunda guru, dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari, seperti pelatihan kemandirian, kerjasama tim ketika games dan sentra peran serta fokus dan sungguh-sungguh ketika sentra ibadah. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang bunda guru di TK Khalifah yang mengutarakan kepada peneliti bahwa:

“Biasanya implementasi *entrepreneurship value* sendiri kami lakukan melalui pembiasaan sehari-hari....kalo saya pribadi lebih menekankan pada pembiasaan, tentang disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan lain sebagainya, bisa lewat melatih antri berwudhu, tertib sholat dhuha, makan sendiri, untuk melatih kreatifitas anak juga sesekali mengkreasi barang-barang bekas, dengan lagu-lagu juga tepuk-tepuk, dan kegiatan khusus seperti market day..ada juga kerjasama tim ketika sedang sentra peran dan games saat opening circle”⁵⁶

Berdasarkan beberapa wawancara dan observasi tersebut diatas dapat diketahui bahwa implementasi pendidikan entrepreneurship di TK Khalifah dilakukan secara konkrit yang diwujudkan dalam pembiasaan sehari-hari yang direncanakan melalui tema pembelajaran serta kegiatan incidental setiap tahunnya,

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berikut merupakan pemaparan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama melakukan penelitian di TK Khalifah Purwokerto selama 4 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2018. Pemaparan pelaksanaan pembelajaran berfokus pada pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang mencakup kegiatan kurikuler dan program penunjang kegiatan kurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran klasikal yang dilaksanakan di dalam kelas dan terencana

⁵⁶ Wawancara dengan pendidik di TK Khalifah Purwokerto yaitu Qorry Aina Shoufitka, S.TP. pada Tanggal 24 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

dengan sistematis di dalam rencana kegiatan harian. Sedangkan program penunjang kegiatan kurikuler merupakan kegiatan-kegiatan pendukung yang dilaksanakan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah berupa tema goals salah satunya berupa *market day*, *outing class*, *outbond*, dan lain sebagainya.

Berikut akan dijabarkan kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan kurikuler yang berlangsung di TK Khalifah dan memuat komponen-komponen pembelajaran tersebut. Seluruh komponen pembelajaran ini tertuang setiap harinya melalui Rencana Kegiatan Harian (RKH) (Lampiran 2).

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK Khalifah dimulai dengan adanya kegiatan privat iqra' di awal setelah penyambutan kedatangan siswa, kemudian peserta didik dibimbing untuk meletakkan tas dengan rapi di loker serta menyimpan sepatu dengan rapih pada tempatnya dan menggantinya dengan sandal. Semua kegiatan itu dilakukan sebagai pembiasaan kemandirian bagi peserta didik dimulai. Disinilah implementasi *entrepreneurship value* dimulai. Dimana kemandirian merupakan salah satu ciri seorang pengusaha sehingga sangat penting melatih siswa belajar mandiri sedini mungkin agar mereka terbiasa mampu menolong diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Setelahnya peserta didik ditanya apakah kan berinfaq atau tidak, disini juga terlihat jelas bagaimana implementasi *entrepreneurship value* ditanamkan kepada peserta didik. Pembiasaan infaq/sedekah sejak usia dini untuk menciptakan jiwa yang senang berbagi dan menolong sesama.

Setelah selesai peserta didik dibimbing untuk memulai privat iqra' sesuai dengan kedatangan. Peserta yang belum mendapatkan giliran diijinkan untuk bermain bebas. Selanjutnya setelah waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB bunda guru akan melakukan

kegiatan *opening circle*. Pada kegiatan ini diisi dengan berdo'a sebelum kegiatan, menanyakan kabar satu ama lain dan juga games/ permainan yang menumbuhkan kreativitas dan juga kerjasama dalam tim. Kerjasama dalam tim merupakan salah satu ciri pengusaha, sehingga merupakan salah satu entrepreneurship value yang ditanamkan di TK Khalifah. Kegiatan ini juga mempunyai harapan untuk melatih fisik motorik peserta didik agar sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

Kegiatan *opening circle* merupakan kegiatan stimulasi awal bagi peserta didik. Setiap pagi hari dilaksanakan *opening circle* dan proses penanaman nilai kewirausahaan melalui tepuk, lagu, dan ikrar yang dilantunkan setiap hari menjadi salah satu metode untuk menanamkan nilai pada diri anak. Pada kegiatan ini setiap hari dilakukan pengulangan tepuk pengusaha yang menjadi ciri khas TK Khalifah. Tepuk ini menjadi salah satu metode untuk menanamkan *entrepreneurship value* pada diri anak. Tepuk tersebut bunyinya sebagai berikut:

Tepuk pengusaha:

Aku anak khalifah (prok3x)

Ingin jadi, pengusaha (prok3x)

Rajin sholat, rajin ngaji (prok3x)

Tiap hari, sholat dhuha (prok3x)

Insyallah pasti bisa, insyaallah pasti bisa

Setelah kegiatan *opening circle* selesai dilaksanakan, maka kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan yakni wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha. Sebelum anak-anak berwudhu guru mempersilakan siswa mendampingi siswa dari kelompok playgroup, kemudian memepersilahkan siswa kelompok TK A dan TK B untuk berwudhu sendiri dengan tertib, bunda guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk antri saat berwudhu seperti yang disampaikan oleh bunda reni selaku walikelas kelompok playgroup:

“Sebelum melakukan shalat dhuha berjama'ah Bunda guru mempersilahkan kelompok playgroup dibantu dengan bunda

guru lalu disusul kemudian oleh kelompok kelas TK untuk mengambil air wudhu dengan tertib tidak berebut. Ditempat berwudhu, anak-anak telah mampu untuk mengantri wudhu tidak saling berebut dan wudhu sendiri tanpa dibantu oleh Bunda, terkadang siswa laki-laki terlihat sangat bersemangat sampai mengabaikan pesan buda guru, namun setelah diingatkan biasanya mereka mampu tertib kembali”⁵⁷

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan *entrepreneurship* pada anak usia dini yakni melalui kegiatan sholat dhuha. Pada saat sholat dhuha dan dzikir bersama, dijumpai juga proses penanaman nilai kedisiplinan dan kekejujuran yang merupakan nilai-nilai *entrepreneurship*.

Saat shalat dhuha berlangsung terlihat anak yang tertib melaksanakan shalat dan yang tidak tertib. Bunda tidak langsung menegur saat berlangsungnya shalat, melainkan se usai shalat. Bunda menanyakan kepada anak-anak:

“siapa yang tadi tidak tertib shalatnya, silahkan angkat tangan..”

Maka anak-anak akan bergumam dan rebut sendiri, maka guru akan menegaskan kembali:

“siapa yang tadi tidak tertib silahkan angkat tangan..”

Anak-anak yang merasa shalatnya tidak tertib akhirnya memberanikan diri untuk mengangkat tangan dan kemudian bunda memberikan nasihat kepada semua anak-anak. Meskipun kegiatan yang dilakukan tidak semuanya tertulis secara rinci dalam bentuk kegiatan *entrepreneur*, guru selalu menyisipkan nilai-nilai *entrepreneur* pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Setelah selesai melakukan sholat dhuha dan berdzikir, seluruh siswa ditanya apa cita-citanya. Seperti yang peneliti saksikan ketika ada seorang buda guru bertanya:

“Yafi... cita-cintanya menjadi pengusaha apa?”

⁵⁷ Wawancara dengan pendidik di TK Khalifah Purwokerto yaitu Qorry Aina Shoufitka, S.TP. pada Tanggal 24 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

Kemudian siswa tersebutpun langsung menjawab:

“aku mau jadi pengusaha hotel”

Disinilah salah satu proses implementasi pendidikan *entrepreneurship* berlangsung. Dimana output dari implementasi tersebut terlihat sangat jelas pada cita-cita peserta didik yang mempunyai cita-cita menjadi pengusaha, tidak seperti kebanyakan anak usia dini lain yang ketika ditanya oleh orang akan menjawab cita-cintanya menjadi dokter ataupun pilot dan lain sebagainya.

b. Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti anak-anak akan mengikuti proses pembelajaran secara klasikal. Kegiatan inti dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada proses pembelajaran di kegiatan inti ini, terlihat pada beberapa kesempatan upaya penanaman *entrepreneurship values* dari guru kepada peserta didik. Data yang diperoleh pada saat kegiatan inti ini merupakan data yang diperoleh dari observasi dan tertuang dalam catatan lapangan.

Entrepreneurship values yang telah direncanakan di RKH akan dilaksanakan guru pada saat kegiatan pembelajaran, walaupun tidak setiap hari nilai tersebut terealisasi untuk ditanamkan pada anak saat proses pembelajaran. Sebagai salah satu contoh *entrepreneurship values* diimplementasikan di TK Khalifah purwokerto ketika peneliti sedang melakukan observasi adalah RKH yang sedang dilaksanakan salah satu kegiatan intinya adalah sentra peran. Sentra peran yang peneliti saksikan pada hari tersebut adalah berperan menjadi pengusaha “sekolah” dan pengusaha “rumah sakit” sesuai dengan tema pembelajaran yang berlangsung kala itu yaitu “Cita-Citaku Menjadi Pengusaha Petunjuk dari Allah”. Peneliti melihat siswa sangat antusias melakukan tiap peran yang sedang dimainkannya. Peserta didik memahami betul apa saja yang perlu dilakukan ketika

menjadi seorang pengusaha sekolah dan rumah sakit, seperti ketika terjadi recalling bunda guru menanyakan:

“coba kalo temen-temen punya rumah sakit kayak tadi temen-temen pengen ngapain”

Kemudian salah satu seorang siswa yang bernama Azzah menjawab:

“aku kalo punya rumah sakit mau bikin kamar yang gratis buat orang miskin”

Disinilah *entrepreneurship* terlihat, rasa saling berbagi dan menolong sesama yang diajarkan di sekolah muncul pada diri anak secara nyata. Pada saat sentra main peran juga terbentuk kerjasama tim pada diri peserta didik. Pembelajaran bentuk kerjasama diajarkan guru dengan kegiatan yang dipahami anak dan dapat langsung dikerjakan anak, serta guru juga menanamkan bentuk kejujuran melalui refleksi dari setiap kejadian, sehingga anak-anak mudah dalam memaknai setiap nilai yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian upaya penanaman nilai *entrepreneurship* pada diri anak akan lebih mudah dilakukan. Dalam kegiatan sentra peserta didik juga dilatih untuk bertanggung jawab, bersungguh-sungguh dan bergotong royong seperti yang diungkapkan oleh pendidik TK Khalifah yang mengatakan bahwa:

“Tiap sentra anak-anak itu mengikrarkan, sungguh-sungguh, sayang teman, beres-beres, jadi maksudnya mereka harus bertanggungjawab membereskan semua peralatan yang digunakan pada saat sentra dan bersungguh-sungguh saat sedang main sentra juga harus sayang teman. Contohnya saja ketika main sentra harus mengizinkan temannya untuk mencoba segala peran jangan hanya dimonopoli oleh salah seorang saja, tentunya keemua itu dengan arahan dan pendampingan kami selaku guru disini”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan pendidik di TK Khalifah Purwokerto yaitu Qorry Aina Shoufitka, S.TP. pada Tanggal 24 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

Pada upaya merealisasikan misi untuk memastikan anak bercita-cita menjadi pengusaha, tidak dapat dilakukan hanya dengan pembiasaan-pembiasaan saja tanpa anak mengetahui bagaimana bentuk kewirausahaan dan wirausaha itu. Oleh sebab itu, guru mengemas banyak kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan beberapa diantaranya yakni bermain peran, *market day*, *outing class* ke tempat-tempat usaha. Salah satu *outing class* yang dilakukan ke perbankan syariah, dimana peserta didik belajar langsung mengenai berbagai macam profesi yang ada dalam sebuah kantor bank. Melalui kegiatan *outing class* ke bank syariah ini diharapkan anak-anak dapat belajar langsung dari sumbernya. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang bunda guru yaitu:

“jadi anak-anak itu butuh contoh nyata, mereka itu kesulitan jika hanya diberi teori kemudian disuruh membayangkan. Melalui *outing class* tiap tema ini kami memberikan edukasi anak agar belajar langsung dari sumber-sumbernya, kebanyakan narasumber yang kami datangi adalah pengusaha entah itu pengusaha kuliner, pemilik klinik dokter, supermarket, bank, pengusaha peternakan dan lain sebagainya”.⁵⁹

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan kegiatan *recalling* aktivitas yang telah dilakukan selama satu hari penuh. Guru akan menanyakan satu per satu anak apa yang telah dipelajari selama satu hari bersama teman-teman dan guru. Sebelum pulang juga melakukan aktivitas berdoa bersama dengan bimbingan guru. Kuis akan menjadi hal yang sangat ditunggu-tunggu sebelum mereka berhamburan keluar kelas Bunda Guru memberikan kuis berupa pertanyaan *vocabulary english lesson* dan anak-anak yang bisa dan mengangkat tangan terlebih dahulu dipersilahkan pulang. Sedangkan yang belum menjawab harus berusaha sampai mampu menjawab,

⁵⁹ Wawancara dengan pendidik di TK Khalifah Purwokerto yaitu Qorry Aina Shoufitka, S.TP. pada Tanggal 24 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB.

disinilah kesabaran anak dikembangkan yang juga merupakan implementasi pendidikan *entrepreneurship*.

Beberapa hal tersebut merupakan implementasi pendidikan *enterpreneurship* pembelajaran yang termasuk dalam kegiatan kurikuler. Adapaun kegiatan ko-kurikuler yang diselenggarakan di TK Khalifah sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship* yakni kegiatan yang dirancang dan terselenggara di luar KBM di dalam kelas. Beberapa kegiatan ko-kurikuler yang dilaksanakan yakni *market day*, *cooking class*, *outing class*, dan *outbond*.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK Khalifah Purwokerto dengan cara mengukur kemampuan anak-anak dalam melaksanakan tugas-tugas kedalam lembar assesmen siswa. Evaluasi pembelajaran dialakuan dimulai setiah hari, untuk tiap indikator sesuai tema dan adapaun beberapa penilaian yang dilakukan tiap bulan seperti tumbuh kembang anak.

Evaluasi pembelajaran yang dimulai setiap harinya pada saat kegiatan *recalling* yang dilakukan setiap akhir kegiatan untuk mengulas kembali kegiatan dihari itu, dan untuk laporan kepada orang tua terkait perkembangan anak setiap harinya menggunakan buku *daily report* yang di dalamnya juga terdapat evaluasi perkembangan anak dalam satu hari. Hal ini berdasarkan data wawancara berikut ini.

“Evaluasi pembelajaran kami mulai dengan menanyakan kembali pada anak tentang kegiatan selama satu hari, dan untuk kembali me-recalling biasanya dengan kuis sebelum anak-anak pulang. Secara tertulis sebenarnya ada di buku assesmen peserta didik, Untuk perkembangan anak kami tuliskan di daily report dan juga buku penghubung.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan pendidik di TK Khalifah Purwokerto yaitu Qorry Aina Shoufitka, S.TP. pada Tanggal 8 September 2018 pukul 12.30 WIB.

Penilaian di TK Khalifah menggunakan evaluasi kualitatif yang dinyatakan dengan ungkapan “Jarang”, “Sering”, dan “Kadang-kadang”.

Deskripsi dari masing-masing indikator tersebut yakni:

- J (Jarang) : artinya kemampuan anak belum muncul, baru mengenal, perlu dimotivasi, perlu bimbingan.
- K (Kadang-kadang) : artinya kemampuan anak telah beberapa kali muncul, lebih sering mampu daripada tidak.
- S (Sering) : artinya anak sudah mampu

a. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui assessment penilaian yang dibuat oleh manajemen khalifah pusat diantaranya yaitu:

1) Assesment penilaian harian

Penilaian harian dilakukan dengan mengisi assessment penilaian yang dibuat berdasarkan rencana kegiatan harian (RKH) yang dilakukan pada hari tersebut. Penilaian dikelompokkan berdasarkan beberapa indikator, seperti: tauhid, *entrepreneurship value*, akhlak perilaku/sosial emosional, keterampilan, bahasa, *english lesson*, kognitif, fisik motorik.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Reni Heriani selaku walikelas kelompok bermain (*playgroup*) yang menyampaikan bahwa:

“Misal dalam RKH hari ini ada aspek kognitif kayak meronce yang kita menilai sejauhmana tahapan meronce anak tersebut, terus misalnya hari ini ada English lesson sesuai tema rekreasi seperti *bus, car, motorcycle* ya kami nilai bagaimana anak tersebut sudah mengetahui kosakata bahasa inggris yang disebutkan.”⁶¹

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mengetahui jika assessment dibuat berdasarkan RKH yang dilakukan tiap kelas

⁶¹ Wawancara dengan pendidik di TK Khalifah Purwokerto yaitu Reni Heriani, pada Tanggal 8 September 2018 pukul 11.00 WIB.

setiap harinya, sehingga point assessment tiap kelas berbeda. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Kepala sekolah TK Khalifah Purwokerto dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

“Betul, mengenai evaluasi penilaian pembelajaran sudah dibuat masing-masing kelas berbeda, karena penilaian dilakukan berdasarkan RKH yang dilakukan, misal *outing class* pun kami ada penilaiannya. Jadi setelah selesai pembelajaran, setelah siswa pulang atau waktu istirahat guru, guru mengisi lembar penilaian atau assessment penilaian pada hari tersebut, kemudian di akhir pekan, pada hari jum’at guru merangkum hasil evaluasi selama satu minggu⁶²

2) Assesment penilaian mingguan

Penilaian mingguan merupakan rangkuman dari penilaian harian kemudian disimpulkan dalam penilaian mingguan. Hal tersebut dilakukan oleh tiap walikelas dengan mensinkronkan dengan guru sentra pada saat pelaksanaan RKH.

3) Assessment penilaian tengah semester

Evaluasi tengah semester disampaikan oleh pihak sekolah pada saat pertengahan semester I dan tengah semester II. Pada saat pertengahan semester menurut pendidik ada sekitar 3-4 tema pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga progress raport tengah semester indikatornya dibuat berdasarkan tema-tema yang telah dilakukan pada tengah semester I dan tengah semester II.

4) Assesment penilaian semester

Penilaian tiap semester dibagian melalui progress raport yang telah dibuat oleh manajemen khalifah pusat. Hal tersebut disampaikan oleh pendidik TK Khalifah yaitu Ibu Qorry yang menyampaikan bahwa:

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Khalifah Purwokerto yaitu Susiani, S.Pd., pada Tanggal 8 September 2018 pukul 13.00 WIB.

“Progress raport kami dibuat oleh manajemen berdasarkan tema dan kurikulum khas khalifah yang didalamnya erat dengan pembelajaran entrepreneurship. Sehingga yang paling menonjol adalah indikator *entrepreneurship value*, adapun indikator lain seperti akhlak perilaku/sosial emosional dan kemandirian juga erat kaitannya dengan nilai entrepreneurship didalamnya.⁶³

Pembagian progress raport dilakukan pada saat berakhirnya pembelajaran semester I dan semester II. Salah satu contoh evaluasi hasil belajar yang tertuang dalam assesment raport kelompok A pada bagian *entrepreneurship value* dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5. Assesment *entrepreneurship value* siswa TK Khalifah Purwokerto.

Kode Indikator	No	Materi Perkembangan
JUJUR		
E1	1.	Mau mengakui kesalahan
E2	2.	Mudah meminta maaf dan memaafkan
E3	3.	Berbicara yang sebenarnya
SUNGGUH -SUNGGUH		
E4	1.	Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai
SANTUN		
E5	1.	Memberi dan membalas salam
E6	2.	Murah senyum
E7	3.	Menyapa teman
E8	4.	Berbicara dengan tidak teriak
E9	5.	Terbiasa mengucapkan terima kasih/syukron, tolong, bolehkah, permisi dan silahkan dengan baik
E10	6.	Mendengarkan orang lain berbicara

⁶³ Wawancara dengan Pendidik TK Khalifah Purwokerto yaitu Qorry Aina Shoufistika, S.TP., pada Tanggal 8 September 2018 pukul 11.30 WIB.

MANDIRI		
E11	1.	Terbiasa mengembalikan mainan ke tempatnya
E12	2.	Terbiasa mengerjakan keperluan sendiri
VISIONER		
E13	1.	Memiliki cita-cita besar
E14	2.	Bercita-cita menjadi pengusaha
BERANI BENAR		
E15	1.	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan
E16	2.	Berani mengungkapkan pendapat
E17	3.	Berani tampil di depan teman
E18	4.	Berani menyampaikan kebenaran
PERCAYA DIRI		
E19	1.	Bangga terhadap hasil karya sendiri
E20	2.	Menghargai hasil karya orang lain
BEKERJA SAMA		
E21	1.	Mau bermain dengan teman
E22	2.	Dapat melaksanakan tugas kelompok
BERSYUKUR		
E23	1.	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan dari Allah
E24	2.	Terbiasa mengucapkan Alhamdulillah bimbingan dari Allah
KREATIF		
E25	1.	Menyebutkan peluang-peluang usaha ilham dari Allah
E26	2.	Memiliki banyak ide ilham dari Allah

b. Bentuk-bentuk Evaluasi

1) Lembar assessment penilaian

Bentuk evaluasi yang dilakukan berdasarkan assessment penilaian dilakukan setiap harinya yang kemudian dirangkum

menjadi tiap minggu dan disimpulkan di tengah semester dan akhir semester.

2) Catatan lapangan

Merupakan laporan disertai dengan evaluasi kejadian istimewa dari salah seorang anak yang dapat menjadi pembelajaran untuk guru kedepannya.

3) Catatan anekdot

Catatatan anekdot sendiri adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung tentang sikap dan perilaku anak yang muncul secara tiba-tiba (peristiwa yang terjadi secara insidental). *Anecdotal record* (catatan kejadian khusus) merupakan uraian tertulis mengenai perilaku yang ditampilkan oleh anak dalam situasi khusus. Adapun bentuk atau contoh dari catatan anekdot sendiri dapat dilihat pada lampiran 5.

4) Data pertumbuhan dan perkembangan peserta didik

Data tumbuh kembang peserta didik diukur setiap bulannya dengan indikator tinggi dan berat badan peserta didik.

5) Catatan dan dokumentasi kegiatan

Hasil penilaian tersebut disampaikan kepada orang tua walisiswa TK Khalifah Purwokerto dalam bentuk lisan maupun tulisan serta visual berupa gambar dokumentasi kegiatan berupa foto kegiatan yang biasanya dibagikan melalui grup whatsapp, setelah kegiatan berlangsung seperti kegiatan outing class, perayaan hari-hari besar dan juga kegiatan sosial.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan *Enterpreneurship* di TK Khalifah Purwokerto

a. Faktor Pendukung

Guru dan orang tua memiliki posisi yang penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Apabila guru memiliki kompetensi yang begitu baik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah namun tidak mendapat dukungan dari pihak orang tua, maka kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu guru dan orang tua memiliki peran yang sama-sama penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Berikut merupakan data yang diperoleh mengenai peran orang tua dan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah TK Khalifah Purwokerto, pada tahun-tahun awal berdirinya TK Khalifah di Purwokerto belum ada keselarasan visi dan misi antara orangtua dengan pihak yayasan maupun dengan pihak sekolah, namun hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pendidik untuk menyatukan perbedaan. Seiring berjalannya waktu dengan berbagai metode salah satunya *parenting school* dan *family gathering* serta seminar, pihak sekolah berhasil menyatukan visi dan misi sehingga justru orangtua berperan dalam upaya implementasi pendidikan enterprenurshi bagi anak. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu:

“orangtua pada awalnya tidak mendukung semua kegiatan kami, pro kontra selalu ada, namun kami selalu berusaha menjelaskan maksud dan tujuan dari program kegiatan kami melalui kegiatan parenting, meskipun pada kegiatan tersebut prosentase kehadiran walisiswa cukup sedikit, setidaknya ada yang mewakili dan menyampaikannya kepada walisiswa lainnya, sehingga kami mendapat dukungan pelaksanaan program oleh

sebagian wailisiswa yang tentunya hal tersebut sangat berarti bagi pihak sekolah”.⁶⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa orangtua berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang ada disekolah. Orangtua berperan sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan kesediaan orang tua untuk hadir dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu orang tua juga terlibat penuh untuk kepengurusan parenting. Kedekatan antara guru dan orang tua terbangun melalui komunikasi informal yang terjadi ketika orang tua menjemput anak, guru pasti meluangkan untuk berbincang sebentar dengan orang tua, baik mengenai perkembangan anak di sekolah pada hari itu, maupun untuk kegiatan di esok hari.

Selain dukungan orangtua, di TK Khalifah Purwokerto implementasi pendidikan entrepreneurship juga didukung oleh sumberdaya manusia (SDM) di lembaga tersebut. Seperti diketahui sebelumnya pada kondisi pendidik di TK Khalifah Purwokerto sendiri terdapat 5 orang guru, dimana 4 diantaranya lulusan S1 dan hanya 1 orang yang masih berpendidikan SMA. Pada sebuah organisasi manusia kompetensi individu yang dimiliki oleh organisasi tersebut akan berdampak pada keberlangsungan organisasi.

Berdasarkan data catatan wawancara, beberapa hal berkaitan dengan SDM yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran di TK Khalifah yakni kerja tim yang baik antar guru dan kapasitas pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin. Kepala sekolah tidak merangkap jabatan menjadi guru sehingga lebih terfokus pada administrasi dan keuangan sekolah. Selain itu kerjasama dalam tim juga terlihat sangat kompak seperti yang peneliti lihat sendiri ketika

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Khalifah Purwokerto yaitu Susiani, S.Pd., pada Tanggal 24 Agustus 2018 pukul 10.30 WIB.

sedang melakukan penelitian dan juga seperti yang diungkapkan ketika wawancara dengan salah seorang pendidik yang menyebutkan bahwa:

“disini terjadi kerja tim yang baik antar guru sehingga sangat membantu tercapainya tujuan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Selain itu Kepala sekolah juga memang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, tegas dan bisa mengambil keputusan secara cepat, jadi kalau untuk kegiatan sehari-hari di sekolah. Saya sendiri yang baru disini saja sudah merasa dekat dengan bercandaannya teman-teman guru dan juga saling berbagi dan menegrti tugas satu sama lain yang insya Allah membuat kita kompak”⁶⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pola komunikasi antar guru sangat baik terlihat dengan percakapan yang hangat diantara guru dan tidak ada senioritas. Kerjasama yang baik terlihat apabila ada guru yang sedang berkesulitan, maka akan dibantu oleh guru yang lain. Pembagian peran ketika mengadakan suatu kegiatan juga melibatkan semua personel dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Seperti ketika akan mengadakan *cooking class*, *market day*, *outing class*, pentas siswa. Pembagian peran ini menurut para guru disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, sehingga tidak ada yang merasa terbebani ketika menjalankan tugas.

b. Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan

Pada pelaksanaan pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari adanya hambatan yang mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran. Hambatan dalam implementasi pendidikan entrepreneurship di TK Khalifah Purwokerto salah satunya adalah perbedaan karakteristik peserta didik dan juga walisiswa yang sangat heterogen sehingga output yang dihasilkan antara siswa satu dan yang lainnya berbeda. Hasil wawancara yang ditampilkan mengenai

⁶⁵ Wawancara dengan Pendidik di TK Khalifah Purwokerto yaitu Reni Heriani., pada Tanggal 26 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kendala atau hambatan dalam pembelajaran khususnya ketika menghadapi kondisi siswa yang berbeda-beda, kadang harus lebih sabar dalam menyampaikan apa yang menjadi tujuan sekolah dan juga sabar dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Sehingga setiap tahunnya kami mendatangkan psikolog untuk melakukan penilaian secara objektif yang hasilnya langsung disampaikan kepada walisiswa sehingga walisiswa tahu, dengan harapan mereka akan menerima hasil dari sekolah terkait kondisi putra-putrinya.⁶⁶

Penilaian yang dilakukan oleh lembaga psikologi yang sekolah datangkan, diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada walisiswa akan kondisi anaknya. Sehingga orangtua mampu menerima apapun hasil evaluasi yang sekolah sampaikan.

Selain itu permasalahan yang terjadi dirasa guru menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran yakni pergantian guru dikarenakan mundurnya guru ditengah semester. Kondisi demikian membuat proses pembelajaran menjadi tidak mendapatkan hasil yang baik, karena siswa mengalami pergantian walikelas ditengah semester dan belum dekat dengan walikelas baru. Menurut ketua yayasan bustnanul khalifah kedekatan antara anak dengan guru terkadang membuat proses pembelajaran terhambat jika anak-anak belum mampu dikondisikan oleh walikelas baru dan berbuat sesuka hati sendiri.

Hambatan yang terjadi tidak membuat kondisi berlarut-larut tanpa adanya solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Berdasarkan penjabaran faktor penghambat kegiatan pembelajaran yang telah disebutkan diatas, berikut merupakan solusi yang disampaikan oleh para guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi. Salah satunya yayasan mengadakan pelatihan dengan mengundang

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala TK Khalifah Purwokerto yaitu Susiani, S.Pd., pada Tanggal 15 November 2018 pukul 12.30 WIB.

pakar parenting untuk memberikan edukasi kepada para pendidik di TK Khalifah Purwokerto tentang penanganan yang tepat bagi anak usia dini sehingga diharapkan kinerja tiap guru akan mengikat.

C. Analisis Data

Analisis data hasil penelitian tentang implementasi pendidikan *entrepreneurship* di TK Khalifah akan memuat gambaran proses kegiatan pembelajaran dalam upaya mengimplementasikan pendidikan *entrepreneurship*.

1. Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* di TK Khalifah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, implementasi yang diterapkan oleh guru adalah penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* kepada peserta didik yakni untuk senantiasa bersikap jujur, sungguh-sungguh, santun, mandiri, percaya diri, bekerja sama, bersyukur dan kreatif. Berdasarkan beberapa implementasi tersebut sesuai dengan core value khalifah dan juga sesuai dengan pendapat Muchlas & Hariyanto⁶⁷ bahwa nilai *entrepreneurship* selaras dengan nilai luhur bangsa Indonesia yakni nilai kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab. Upaya implementasi tersebut terlaksana dalam serangkaian alur yang dimulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila guru selaku pendidik di sekolah tidak menyusun rencana kegiatan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak terarah. Hal tersebut sesuai

⁶⁷ Muchlas Samani & Hariyanto (2013). *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.

dengan pendapat Suryosubroto yaitu bahwa hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil. Selain itu Sanjaya juga menjelaskan bahwa melalui proses perencanaan pembelajaran yang matang, setiap pendidik akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan⁶⁸. Artinya, dengan perencanaan yang matang serta akurat, guru sebagai pendidik akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam hal ini perlu adanya sebuah perencanaan yang matang dari guru mengenai apa nilai yang akan ditanamkan dan bagaimana upaya implementasinya.

Pertama, guru sebagai pendidik harus menentukan tujuan pembelajaran yang disusun dalam rangka untuk menentukan suatu hal yang akan dicapai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto termuat dalam rencana kegiatan harian (RKH) yang disusun untuk menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setiap lembaga memiliki tujuan umum yang peneliti temui dalam buku panduan dari TK Khalifah, bahwa tujuan awal didirikannya TK Khalifah yakni untuk mempersiapkan generasi-generasi emas yang berguna bagi bangsa di masa depan. Selain itu dipekuat dengan misi TK Khalifah itu sendiri yaitu untuk memastikan anak bercita-cita menjadi *moslem entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Tujuan dan misi tersebut, kemudian menjadi pedoman pada pada setiap disusunnya rencana kegiatan harian. Tim perancang kurikulum dari TK Khalifah membuat program tahunan, program semester, dan rencana kegiatan harian selalu dikaitkan dengan nilai-nilai *entrepreneur* guna mewujudkan tujuan dan misi TK Khalifah.

⁶⁸ Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Adapun Rencana Kegiatan Harian (RKH) di TK Khalifah Purwokerto disusun oleh tim perancang kurikulum pusat. Guru di lapangan sudah mendapatkan RKH dan program lain dalam bentuk yang matang dan guru diminta untuk mempelajari, mengembangkan, dan melaksanakannya. Kondisi ini tidak sejalan dengan yang disampaikan oleh Suryosubroto bahwa seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran, yakni membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan⁶⁹. Dalam hal ini guru harus menguasai kurikulum, mampu menyusun analisis materi pelajaran, menyusun program semester, dan menyusun program satuan pelajaran. Selain itu, Masitoh, dkk juga menambahkan bahwa satuan kegiatan harian atau perencanaan harian merupakan perencanaan pembelajaran untuk setiap hari yang dibuat oleh guru⁷⁰. Dengan demikian apabila guru tidak ikut dalam proses perencanaan pembelajaran atau tidak menyusun RKH maka guru belum memenuhi alur pembelajaran yang seharusnya.

Pembelajaran di TK diimplementasikan melalui tema-tema. Materi pembelajaran akan termuat di dalam tema-tema yang terpadu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak khususnya *enterpreneurship*. Hal tersebut sejalan dengan Suyanto yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini sebaiknya terpadu, karena anak belajar dari segala sesuatu dari fenomena dan objek yang ditemui⁷¹. Hal inilah yang diterapkan pada pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto.

Penyusunan rencana kegiatan harian berdasarkan tema memudahkan guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai *entrepreneurship*. Salah satu tema yang peneliti jumpai ketika

⁶⁹Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

⁷⁰Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

⁷¹Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

sedang melakukan penelitian adalah tema “Cita-citaku menjadi Pengusaha Petunjuk dari Allah”. Dalam hal ini guru dapat merencanakan kegiatan yang beraneka ragam untuk mengimplementasikan nilai *entrepreneurship* pada diri anak, yang tertuang pada beberapa kegiatan seperti bermain peran, *market day*, dan *outing class*.

Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yusuf yang menyatakan bahwa guru harus mampu mengemas kegiatan yang menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, dan efektif bagi anak, sesuai dengan karakteristik anak usia dini⁷².

Berkaitan dengan materi pembelajaran, rencana kegiatan harian yang disusun untuk dilaksanakan pada setiap hari telah termuat *entrepreneur values* yang menjadi target utama implementasi pembelajaran *entrepreneurship*. *Entrepreneur values* yang termuat dalam RKH pada setiap harinya yakni dua nilai, seperti contohnya visioner dan santun, tanggung jawab dan kerja sama, dan lain sebagainya. TK Khalifah Purwokerto telah merancang semua program tahunan, program semester, dan rencana kegiatan tahunan secara jelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Masitoh, dkk bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus memuat perencanaan tahunan dan semester, program semester, satuan kegiatan mingguan (perencanaan mingguan), dan satuan kegiatan harian (perencanaan harian)⁷³.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah berkaitan dengan implementasi *entrepreneurship* diperlukan program kulikuler

⁷²Anita Yusuf. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁷³Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

dan program penunjang kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk mengimplementasikan nilai *entrepreneur*. Pembelajaran kurikuler di TK Khalifah merupakan serangkaian proses pembelajaran di dalam kelas yang dimulai dari proses kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang telah direncanakan didalam RKH. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Suyanto bahwa tujuan dari kurikuler hendaknya ditujukan untuk mengembangkan anak secara menyeluruh, yang meliputi aspek fisik-motorik, sosial, moral, emosional, dan kognitif⁷⁴.

Adapun program penunjang kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di TK Khalifah yang terselenggara yakni kegiatan *outing class, market day, outbond, cooking class, family gathering* dan pentas siswa. Program penunjang kegiatan pembelajaran ini diselenggarakan untuk mengembangkan tujuan dari pembelajaran yang termuat dalam pembelajaran kurikuler. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Siskandar bahwa keragaman kegiatan berdampak terhadap prestasi belajar jika suatu kegiatan relevan dengan mata pelajaran tertentu⁷⁵. Hasil yang peneliti temui di TK Khalifah Purwokerto pelaksanaan pembelajaran akan lebih baik jika didukung oleh media pembelajaran yang digunakan serta peran guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1) Media pembelajaran

Media sebagai sumber belajar bagi kegiatan pembelajaran anak usia dini sangatlah penting. Untuk mendukung proses implementasi pendidikan *enterpreneurship* di TK Khalifah Purwokerto menggunakan metode sentra dalam kegiatan

⁷⁴Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

⁷⁵Siskandar. (2008). *Pengembangan Multiply Intellegences Melalui Kegiatan Non-Intrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Pembelajaran. Jurnal Ekonomi&Pendidikan (Voume 5 nomor 2)*. Hlm.133.

pembelajaran, yakni *tauhid centre*, *life skill centre*, *science centre*, *exercise centre*, dan *art centre*. Pada masing-masing sentra terdapat berbagai macam media dan alat permainan edukatif. Berbagai alat dan media seperti TV dan CD *Player*, bak pasir yang dilengkapi dengan cetakan, alat permainan *out door*, berbagai macam *puzzle* dan balok, alat untuk bermain peran/profesi, ruang tauhid yang digunakan untuk anak sholat dhuha dan dzuhur serta hafalan mulai dari do'a harian, surat, dan hadist setiap harinya dan beberapa alat permainan yang lain tersedia di masing-masing *sentra* sesuai klasifikasi di masing-masing sentra.

Media dan sumber belajar yang terdapat di TK Khalifah Purwokerto hampir mayoritas dalam kondisi laik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Masitoh, dimana seharusnya media dan sumber belajar tersedia pada area-area belajar atau objek langsung yang ada di lingkungan anak⁷⁶. Area yang harus ada yakni area pasir dan air, area balok, area rumah bermain dan drama, area seni, area manipulatif, area membaca dan menulis, area pertukangan kayu, area musik dan gerak, area komputer, dan area memasak. Meskipun belum sempurna sesuai dengan pendapat ahli tersebut diatas, namun media yang telah tersedia di TK Khalifah menurut peneliti sudah cukup baik dan mendukung dalam implementasi pendidikan *entrepreneurship*.

2) Peran pendidik dan siswa

Peran merupakan sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007). Peran pendidik pada implementasi

⁷⁶Masitoh, dkk.(2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

pendidikan *enterpreneurship* di TK Khalifah Purwokerto dapat dilihat saat guru membantu menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Seperti ketika pembelajaran bermain peran, guru menyediakan miniatur mesin kasir dan uang-uangan serta barang yang hendak dijual yang akan digunakan anak-anak sebagai bahan untuk bermain. Guru menyediakan kebutuhan-kebutuhan anak seperti pembiasaan *toilet training* secara mandiri bagi anak, sehingga anak tidak merasa sungkan, hal ini sesuai dengan teori Maslow yang menjelaskan bahwa kebutuhan dasar yang diperlukan oleh manusia yakni kebutuhan fisiologis⁷⁷. Dalam hal ini terlihatlah salah satu peran guru sebagai fasilitator yang mampu memenuhi kebutuhan dasar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator dan pemacu dapat terlihat pada setiap kesempatan. Guru tidak pernah membiarkan anak-anak patah semangat untuk mencoba suatu hal yang baru seperti ketika anak sedang bermain *games* pada saat *opening circle*. Pada saat anak tidak percaya diri untuk mencoba setiap games baru, guru memotivasi dan tidak membiarkan anak tetap duduk sebelum berani untuk bermain games. Hal ini akan mampu melatih anak dalam mendapatkan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam membangun karakter anak tidak hanya secara eksplisit tertuang dalam rencana kegiatan harian dan pembelajaran di dalam kelas, namun dapat terjadi setiap saat dan setiap waktu. Hal ini sesuai dengan salah satu upaya strategi pembentukan karakter yakni keteladanan nilai yang disampaikan oleh Zubaedi yang menyampaikan bahwa model-model yang ada di lingkungan

⁷⁷E.Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik, model dapat berupa *live model*, *symbolic model*, dan *verbal description model*.⁷⁸

Peserta didik merupakan komponen pembelajaran yang tidak boleh terlewatkan. Tanpa adanya peserta didik kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung. Peserta didik merupakan target atau objek pembelajaran yang nantinya dapat mengukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan merupakan upaya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Anak sebagai peserta didik yang aktif akan membangun pengetahuannya sendiri ketika anak mengeksplorasi lingkungan dan tumbuh secara kognitif menuju berpikir logis⁷⁹. Pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto tentunya selalu melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, sehingga anak-anak akan merasa senang dan mudah untuk menerima informasi secara lebih mudah. Kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan entrepreneurship seperti *games* dan pembiasaan sholat dhuha yang erat kaitannya dengan sholat yang mampu mendatangkan rezeki yang tidak terduga-dua dilaksanakan tidak hanya sekali namun berulang-ulang dalam setiap harinya dengan tujuan yang sama, yaitu agar anak akan terbiasa dengan kegiatan yang berkaitan dengan *entrepreneurship*, sehingga secara tidak langsung nilai *entrepreneurship* terinternalisasi dalam diri anak.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dijabarkan diatas, adapun nilai-nilai kewirausahaan yang nampak terlihat

⁷⁸Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁷⁹Masitoh, dkk.(2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 72 hal.

ditanamkan oleh guru dalam diri peserta didik yakni jujur, sungguh-sungguh, tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, dan berpikir kreatif. Salah satu prakteknya adalah implementasi dari mandiri yaitu dengan mengajarkan kemandirian telah dibiasakan oleh guru sejak awal anak-anak masuk sekolah. Diantaranya yakni terbiasa mengambil seluruh perlengkapan pribadi sendiri, meletakkan semua hal sesuai pada tempatnya tidak terbiasa dibantu oleh guru. Pada kesempatan yang lain guru juga selalu membiasakan anak untuk berani benar ketika salam menyampaikan pendapatnya dakan suatu hal ketika bercerita.

Menanamkan kerjasama dalam diri anak dilakukan guru dengan permainan-permainan kelompok. Melalui permainan kelompok guru memberikan aturan permainan dan selalu mengingatkan anak untuk dapat bekerjasama dengan teman yang lain. Untuk memacu semangat dan potensi anak salah satunya yakni melatih anak agar percaya diri dan berani untuk tampil di hadapan umum, baik teman-teman, guru, orang tua maupun masyarakat. Salah satu cara yang digunakan guru yakni melalui pentas siswa yang secara langsung di depan teman lain dan juga walisiswa lain. Anak-anak dilatih untuk berani menawarkan barang yang dijualnya. Selain hal itu, guru juga selalu memberi kesempatan pada anak untuk tampil didepan kelas mempresentasikan hasil karyanya atau sekedar menceritakan pengalaman. Apa yang dilakukan guru ini sesuai dengan strategi pengembangan keterampilan akademik dan sosial⁸⁰.

Salah satu bentuk menghargai prestasi yakni dengan percaya diri akan hasil karya sendiri dan menghargai teman.

⁸⁰Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 240 hal.

Upaya penanaman nilai ini terlihat ketika guru mempersilahkan seorang siswa untuk maju ke depan kelas menampilkan lagu karangannya, dan meminta anak-anak yang lain untuk memperhatikan, tidak berbicara sendiri sebagai bentuk penghargaan kepada teman yang berani maju ke depan kelas.

Selain bentuk penghargaan yang harus diberikan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, anak-anak juga diajarkan tentang nilai berani mengambil resiko. Hal ini terlihat ketika anak-anak melakukan kegiatan *market day*. Anak-anak dilatih untuk berani menawarkan barang dagangannya dan harus siap ketika pada akhirnya barang yang ditawarkan tidak terjual. Guru melatih agar anak-anak tidak mudah putus asa dan harus terus semangat dalam berusaha menjadi wirausaha sukses.

Nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, menghargai prestasi dan berani mengambil resiko, ditanamkan guru kepada peserta didik di TK Khalifah Purwokerto melalui berbagai kegiatan dan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak. Guru mengimplementasikan pendidikan *entrepreneurship* melalui kegiatan pembiasaan dan dikembangkan dalam bentuk permainan untuk pembentukan kepribadian anak yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto bahwa untuk mempersiapkan anak menjadi seorang wirausaha diperlukan suatu usaha yang sesuai dengan perkembangan anak, diantaranya yakni latihan-latihan kepribadian, permainan-permainan, dan layanan kasih sayang⁸¹. Zubaedi menambahkan untuk membentuk karakter dapat dilakukan melalui inkulkasi

⁸¹Wasty Soemanto.(2008). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

nilai, keteladanan nilai, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan⁸².

c. Evaluasi pembelajaran

Proses evaluasi tidak dapat terlepas dari proses penilaian. TK Khalifah Purwokerto menyajikan hasil penilaian kedalam lembar *asesment* siswa dalam *progress raport* tengah semester dan *progress raport* semester I dan II serta *daily report*. Berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan, dijumpai proses penilaian perkembangan kemampuan anak dalam hal “karakter” seperti mandiri, santun, sungguh-sungguh, bekerja sama, dan lain sebagainya, tertuang dalam asesment siswa. Pada lembar asesment siswa guru menggunakan klasifikasi “J” (jarang), “K” (kadang-kadang), “S” (sering), untuk menunjukkan perkembangan anak pada masing-masing indikator perkembangan anak.

Pada semester 2 ketika peneliti sedang melakukan penelitian di TK kahlifah Purwokerto, capaian hasil belajar siswa di dalam kelas juga dokumentasikan oleh guru melalui kamera handphone yang dapat langsung diberikan kepada masing-masing orangtua. Contohnya ketika sedang sholat dhuha, bermain peran dan beberpa *outing class*. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Masitoh, dkk (2009) yang menyampaikan bahwa informasi tentang setiap perkembangan dan belajar anak dikumpulkan untuk merencanakan pembelajaran serta untuk diinformasikan kepada orang tua. Kondisi guru yang secara langsung melakukan proses membagikan kegiatan anak kepada orang tua merupakan salah satu bentuk evaluasi capaian prestasi anak.

⁸²Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 233 hal.

2. Faktor Pendukung, Penghambat dan Cara Mengatasi Hambatan

Pada pelaksanaan implementasi pendidikan *entrepreneurship* di TK Khalifah Purwokerto tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang menjadikan kegiatan yang terselenggara berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber di TK Khalifah Purwokerto, implementasi pendidikan *entrepreneurship* yang terjadi tidak terlepas dari adanya kerjasama tim yang baik diantara guru dan kepala sekolah. Kondisi masing-masing SDM yang ada disesuaikan dengan pembagian peran diantara guru agar setiap guru mempunyai *job description* yang jelas.

Kondisi SDM yang berkualitas menurut ketua yayasan mampu menjadikan setiap kegiatan yang direncanakan berhasil terselenggara dengan baik. Hal ini juga karena setiap akan mengadakan kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah juga mendapat dukungan dari pihak orang tua. Orang tua berpartisipasi dalam terselenggarakannya kegiatan dimana salah satunya melibatkan orangtua sebagai panitia. Selain dukungan moril yang diberikan oleh orang tua, dukungan materi juga selalu diberikan.

Lingkungan atau letak geografis dari TK Khalifah Purwokerto sendiri yang berada di dalam perumahan memudahkan untuk melaksanakan kegiatan implementasi pendidikan *entrepreneurship*. Area perumahan yang aman di jaga oleh petugas keamanan (satpam) dan juga bebas dari lalu lalang kendaraan menjadikan kegiatan salah satunya seperti *market day* mudah untuk dipraktekkan secara nyata dimasyarakat. Anak-anak dapat berjualan di sekitar perumahan Sapphire Residence Karangwangkal yang merupakan lokasi dari TK Khalifah Purwokerto karena banyak aktivitas warga perumahan.

Kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto juga tidak terlepas dari adanya faktor yang menghambat keberlangsungan proses implementasi pendidikan *entrepreneurship*. Guru sebagai *leading sector* dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan mampu untuk terus

memantau perkembangan dari masing-masing peserta didik dengan keberadaannya disaat proses pembelajaran. Apabila guru tidak berada pada posisi yang seharusnya, maka keberlangsungan proses pembelajaran akan terhambat. Hal inilah yang terjadi di TK Khalifah beberapa kali kegiatan organisasi kependidikan anak usia dini seperti HIMPAUDI dan KKG yang melibatkan guru sering kali berkegiatan di ketka sedang pemebelajaran yang harus dilaksanakan oleh TK Khalifah Purwokerto. Sehingga hal tersebut membuat kegitan sedikit terhambat. Rencana kegiatan harian yang telah disusun dari jauh-jauh hari menjadi tidak terjadwal sesuai dengan rencana. Selain itu sedikit adanya ketidak sesuaian anatar visi misi sekolah dengan orangtua membuat kegiatan sedikit terhambat karena dukungan yang seharusnya diberikan oleh oarangtua dalam keadaan penuh, namun tidak dilakukan oleh orangtua karena belum selaras antara visi dan misi sekolah dengan orangtua.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat diambil intisari dari faktor pendukung kegiatan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Khalifah Purwokerto, yakni *team work* yang baik, peran serta orang tua, dan letak TK Khalifah Purwokerto. Sedangkan faktor penghambat kegiatan pembelajaran yakni terbatasnya SDM guru, media (Alat permainan edukatif) dan kegiatan di luar proses KBM yang harus dilaksanakan. Untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Khalifah maka solusi yang dilakukan yakni:

- a. Kegiatan di luar rencana: pembelajaran tetap dilaksanakan walaupun tidak sesuai dengan RKH penuh.
- b. Ketidaksesuaian visi dan misi: dilakukan pertemuan parenting secara lebih bervariasi dan rutin.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sajian data dan analisis data yang ada pada bab IV penelitian ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan implementasi pendidikan *entrepreneurship* dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan program-program penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh kegiatan kurikuler yang dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tanpa mengabaikan strategi, media dan sumber belajar yang digunakan. Sedangkan melalui program penunjang dilaksanakan melalui kegiatan *market day*, *outing class*, *cooking class* dan *outbond*. Pendidik mengimplementasikan pendidikan *entrepreneurship* juga melalui kegiatan pembiasaan yang dikembangkan dalam bentuk permainan untuk pembentukan kepribadian anak yang baik, keteladanan nilai, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan.
2. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mendukung keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Faktor yang mendukung proses pembelajaran diantaranya yakni *team work* yang baik antar guru dan yayasan yang menaungi, dan peran serta orang tua.
3. Adapun faktor penghambat proses pembelajaran yaitu karakteristik siswa yang beragam dan kondisi beberapa pendidik yang masih baru bergabung di TK Khalifah Purwokerto. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengundang psikolog dan juga mengadakan pelatihan untuk guru agar mampu melakukan penanganan yang sesuai bagi anak usia dini.

B. Saran

Berdasar kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan tersebut diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih aktif dalam melakukan komunikasi dengan yayasan dan juga walisiswa agar implementasi pendidikan *entrepreneurship* dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Untuk mengintegrasikan diperlukan pemahaman guru berkaitan dengan wawasan kewirausahaan. Sehingga diperlukan berbagai pelatihan agar nilai-nilai kewirausahaan dapat berkembang dalam setiap tema pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan bisa kreatif dalam mengembangkan kurikulum yang sudah direncanakan dan juga mampu melakukan penyesuaian dengan kondisi tiap siswa yang berbeda selain itu kegiatan *outing class* perlu dimasukkan kedalam kedalam laporan hasil belajar siswa agar perkembangan siswa dapat dipantau jika pembelajaran dilakukan diluar kelas.

3. Bagi Yayasan

Yayasan hendaknya mengusahakan pengadaan fasilitas sekolah seperti menciptakan ruangan untuk karya peserta didik yang berguna untuk memicu siswa agar kreativitasnya terbangun serta menambah koleksi buku-buku yang berhubungan dengan kewirausahaan agar pengetahuan dan terinspirasi untuk menjadi wirausaha.

4. Bagi Walisiswa

Walisiswa hendaknya mendukung program-program dari TK Khalifah Purwokerto agar berjalan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan sekolah dengan cara aktif dalam kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, 2014. Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslimpreneurs Characteristics dengan Pendekatan Knowledge Based Economy. *El-Hikam Vol. VII, No. 2*, hal. 332.
- Ardy, Novan. 2013. *Managemen Kelas (Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Barwani dan M. Arifin. 2013. *Mengelola Sekolah Berbasis entrepreneurship*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Burhan, H.M. Bungin. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Carol, Seefledt & Barbara A.Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga,Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Delitasari, Indri dan Nur Hidayah. 2017. *Implementasi Pendidikan Entrepreneurship di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Yogyakarta*. Yogyakarta: The 6th University Research Colloquium 2017 ISSN 2407-9189
- Fadlullah. 2011. *Pendidikan Enterpreneurship Berbasis Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Diadid Media Press.
- Farkhati, Elfi. 2011. *Integrasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Praktik Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Muslimat Nurul Huda Desa Pakujati Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Semarang: Unnes.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Handaru, Agung Wahyu. 2015. Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa dan Minang di Bekasi Utara), *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. VI, No. 1, Jakarta.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: PT Gelora Askara Pratama.

- Hidayat, Ara dan Imam Machaliu. 2010. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung, Pustaka Educa.
- Irianto, Yoyon B. 2012. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persaja.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Layli, Nadhirotul. 2016. Membangun Karakter Islamic Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini. *Jurnal ISBN : 978-602-60885-0-5*.
- Ma'mur, Jamal A. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miles, M.B & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis (2end ed)*. California: Sage Publication.
- Moleong, Lexy.J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Orwa Bula, Hannah. 2012. Evolution and Theories of Entrepreneurship: A Critical Review on the Kenyan Perspective”, *International Journal of Business and Commerce, Vol. 1, No.11*,
- Rasyid, Sudrajat dan Muhammad Nasri. 2013. *Kewirausahaan Santri (Bimbingan Santri Mandiri)*. Jakarta, PT. Citrayudha Alamanda Perdana.
- Rokhmat. 2015. *Nilai-Nilai Moral Kewirausahaan Membangun Bangsa Berkarakter*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

- Shalihah, Mar'atus. 2010. *Mengelola PAUD, Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi program PAUD, TK, Playgroup, dan dirumah*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Siskandar. 2008. Pengembangan Multiply Intellegences Melalui Kegiatan Non-Intrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan (Voume 5 nomor 2)* hal133
- Soemanto, Wasty. 2008. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Saudih. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta, Salemba Empat.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Gaung Perdana Press.
- Syifaузakia. 2016. Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini melalui Metode Proyek (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelas B2 RA Miftahul Falah di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *Jurnal Tunas Siliwangi Vol.2 | No.1 | April 2016*.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

- Wijaya, Oscarius Y. A. 2016. *Enterpreneurship Bagaimana Menciptakannya Wawasan dan Ide dalam Proses Pengajaran Kewirausahaan*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.
- W.S. Winkle S.J. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta Media Abadi.
- Yusuf, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaharudin, Hamizar. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: CV. Dian Anugrah Prakasa.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO